



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Literasi Digital Dakwah pada Instagram Mahasiswa UKM
IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh
Zuhrotul Aprilia
NIM. B71218089

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2022

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuhrotul Aprilia

NIM : B71218089

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Literasi Digital Dakwah pada Instagram Mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti perntaraan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi saya, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 30 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Zuhrotul Aprilia

NIM. B71218089

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Zuhrotul Aprilia
NIM : B71218089
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Literasi Digital Dakwah pada Instagram
Mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel
Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 30 Maret 2022

Menyetujui,
Pembimbing,



Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I

NIP. 196912192009011002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Literasi Digital Dakwah pada Instagram Mahasiswa UKM
IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya

SKRIPSI

Disusun Oleh
Zuhrotul Aprilia
B71218089

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 11 April 2022
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji II

Dr. H. Fahrur Razi, M. HI
NIP. 196906122006041018

Penguji III

Rozaqul Arif, M. Sc. I
NIP. 198210121985031004

Penguji IV

Dr. Prihananto, M. Ag
NIP. 196812301993031003



Dr. H. Agus Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zuhrotul Aprilia
NIM : B71218089
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
E-mail address : zuhrotulaprilia0204@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Literasi Digital Mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah Melalui Aktivitas di Media Sosial

Instagram

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau perorbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 September 2022

Penulis

(Zuhrotul Aprilia)

ABSTRAK

Zuhrotul Aprilia, NIM. B71218089. *Literasi Digital Dakwah pada Instagram Mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.*

Penelitian ini membahas mengenai literasi digital Mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah melalui aktivitas di media sosial Instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendiskripsikan arus literasi digital Mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah melalui aktivitas di media sosial Instagram dan Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial Instagram oleh Mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah dalam pengembangan dakwah.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan Mahasiswa dari UKM IQMA Bidang Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah menggunakan media sosial Instagram dengan efektif yaitu menggunakan fitur-fitur yang tersedia di Instagram untuk menjadikannya sebagai wadah/tempat untuk berdakwah. Dan arus literasi digital mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya dalam aktivitas di media sosial Instagram sudah memiliki kemampuan dalam menerima serta menganalisis informasi mengenai konten dakwah. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas dan postingan-postingan informan di media sosial Instagram.

Kata Kunci : Literasi Digital, Dakwah, Media Sosial, Instagram

ABSTRACT

Zuhrotul Aprilia, NIM. B71218089. *Digital Literacy Da'wah on Instagram Student of UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya*

This study discusses the digital literacy of IQMA UKM students in the field of Da'wah through activities on Instagram social media. The purpose of this study is to describe the digital literacy flow of IQMA UKM students in the field of Da'wah through activities on Instagram social media and to find out the use of Instagram social media by UKM students in the field of Da'wah in the development of da'wah.

This research method uses descriptive research and qualitative research approaches. The research was conducted by means of observation, interviews with students from UKM IQMA in the field of Da'wah use Instagram social media effectively, namely using the features available on Instagram to make it place for preaching.

And the digital literacy flow of IQMA UKM students in the field of Da'wah at UIN Sunan Ampel Surabaya in activities in Instagram social media already has the ability to receive and analyze information about da'wah content. This can be proven from the activities and posts of informants on Instagram social media.

Keywords: Digital Literacy, Da'wah, Social Media, Instagram

نبذة مختصرة

زهروتول ابريليا ، نم. ٨٩٠ ٢١ ٧١ ب, محو الأمية الرقية الدعوة على إنستغرام وحدة النشاط

الطلابي لجمعية قريع قريع طلاب الجامعة الإسلامية الحكومية سنان أمبل سورابايا.

تناقش هذه الدراسة محو الأمية الرقية لطلاب IQMA UKM في مجال الدعوة من خلال الأنشطة

على وسائل التواصل الاجتماعي. اينستاغرام الغرض من هذه الدراسة هو وصف تدفق محو الأمية الرقية

لطلاب IQMA UKM في مجال الدعوة من خلال الأنشطة على وسائل التواصل الاجتماعي

اينستاغرام ومعرفة استخدام وسائل التواصل الاجتماعي اينستاغرام من قبل طلاب IQMA UKM

في مجال الدعوة في تنمية الدعوة. يستخدم أسلوب البحث هذا البحث الوصفي ومناهج البحث النوعي. تم

إجراء البحث عن طريق الملاحظة والمقابلات مع طلاب من UKM IQMA في مجال الدعوة , لجامعة

سونن امبيل اسلامية الحكومية سورابايا .تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن طلاب IQMA في مجال

الدعوة يستخدمون وسائل التواصل الاجتماعي اينستاغرام بشكل فعال ، أي استخدام الميزات المتوفرة

على اينستاغرام لجعله مكانًا للوعظ. كما أن تدفق محو الأمية الرقية لطلاب IQMA UKM في مجال

الدعوة في لجامعة سونن امبيل اسلامية الحكومية سورابايا في الأنشطة على وسائل التواصل الاجتماعي

على اينستاغرام لديه بالفعل القدرة على تلقي وتحليل المعلومات حول محتوى الدعوة. يمكن إثبات ذلك

من خلال أنشطة ومنشورات المخبرين على وسائل التواصل الاجتماعي في اينستاغرام.

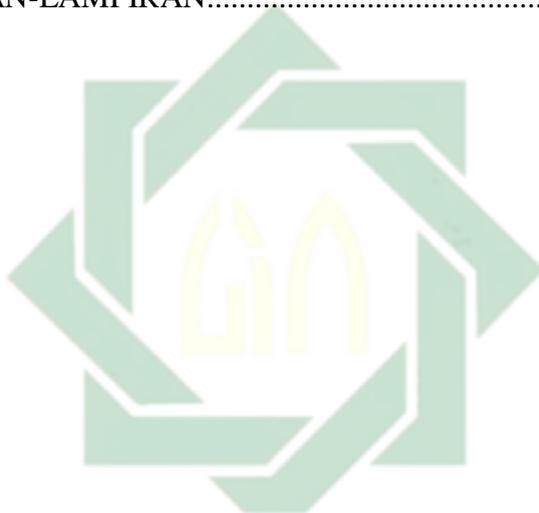
الكلمات المفتاحية: محو الأمية الرقية ، الدعوة ، وسائل التواصل الاجتماعي ، إنستغرام

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	9
1. Literasi Digital	9
2. Pengembangan Dakwah	10
3. Media sosial Instagram	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II <u>K</u> AJIAN TEORETIK	14

A.	Kerangka Teoretik.....	14
1.	Literasi Digital.....	14
2.	Dakwah.....	18
3.	Media Sosial Instagram	23
B.	Penelitian Relevan Terdahulu	26
BAB III	METODE PENELITIAN	34
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B.	Subjek dan Objek Penelitian	35
C.	Setting Penelitian	35
D.	Jenis dan Sumber Data.....	36
E.	Tahap-Tahap Penelitian	37
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
G.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data	42
H.	Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1.	Sejarah Berdirinya IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya	45
2.	Tujuan Berdirinya UKM IQMA.....	48
3.	Visi dan Misi UKM IQMA	48
4.	Struktur Organisasi.....	49
B.	Penyajian Data	53
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran.....	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan IQMA Periode 2020.....	49
Tabel 4.2 Daftar informan Aktif UKM IQMA	53



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

3.1 Cek Ulang Data Triangulasi.....	42
4.1 Struktur Organisasi.....	49
4.2 Foto Kegiatan Dakwah @zahron_sidoarjo100.....	55
4.3 Foto Kegiatan Dakwah @luluk_ita_rosidah.....	55
4.4 Foto Kegiatan Dakwah @fikriamrudin.....	55
4.5 Foto Kegiatan Dakwah @ardella_renafa.....	55
4.6 Video kegiatan Majelis @ardella_renafa.....	56
4.7 Video Kegiatan MSQ @luluk_ita_rosidah.....	56
4.8 Video Pengajian Umum @fikriamrudin.....	56
4.9 Video Dakwah Cinta Nabi @luluk_ita_rosidah.....	56
4.10 Video Kegiatan MSQ @fatimatuzzuhro3.....	57
4.11 Video Dakwah Keutamaan Puasa @zahron.....	57
4.12 Video Dakwah Bulan Suci Ramadhan.....	57
4.13 Video Dawah Peran Millenial @fikriamrudin.....	57
4.14 Instastory @ardella_renafa.....	58
4.15 Instastory @fatimatuzzuhro3.....	58
4.16 Instastory Dakwah @fikriamrudin.....	59
4.17 Caption @luluk_ita_rosidah.....	60
4.18 Caption @ardella_renafa.....	60
4.19 Instagram Reels @luluk_ita_rosidah.....	61
4.20 Instagram Reels @ardella_renafa.....	61
4.21 Instagram Reels @fatimatuzzuhro3.....	61
4.22 Instagram Reels @zahron_sidoarjo100.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat sekarang tidak terlepas dari adanya media sosial. Media sosial kini menjadi sumber utama informasi dan komunikasi yang mendominasi kehidupan seseorang, sehingga mempengaruhi cara berpikir, tingkah laku, cara beragama bahkan emosi seseorang. Di era yang serba modern ini tentunya media sosial memiliki peran yang penting dalam menyebarkan informasi. Dalam penyebaran informasi ini tentunya media sosial telah memiliki perkembangan yang sangat pesat menyesuaikan perkembangan dalam dunia teknologi elektronik. Dengan penggunaan media elektronik yang semakin canggih dan internet yang menyebar dikalangan masyarakat ini secara tidak langsung memfasilitasi media sosial dalam perkembangannya di era modern.

Media sosial tentunya tidak terlepas dari adanya internet. Kehadiran internet di tengah masyarakat dianggap sebagai alat yang dapat melabuhkan pengaruh positif maupun negatif sesuai dengan cara dan tujuan penggunaannya. Informasi menyebar dengan sangat cepat di era modern dengan di dukung adanya internet tersebut. Mayoritas pengguna internet dan media sosial adalah generasi yang tumbuh ditengah perkembangan teknologi dengan jumlah yang sangat besar.²

Perkembangan teknologi digital melahirkan implikasi sosial di masyarakat. Dampak positif kemajuan teknologi terhadap perkembangan media sosial, antara lain banyaknya kemudahan dalam mencari informasi, menciptakan hubungan jarak jauh, serta dapat

² Athik Hidayatul Ummah, *Dakwah Digital dan Generasi Milenial*, Vol.18, No. 1, Juni 2020, hal 56.

mengekspresikan diri di media sosial. Adapun dampak negatif yang terlihat yaitu banyak bermunculan berita *hoax*, *cyber bullying*, termasuk ujaran kebencian, tersebarnya tontonan pornografi secara bebas, dan lain sebagainya.

Permasalahan yang muncul akibat dampak negatif tersebut dibutuhkan sebuah edukasi dan advokasi berupa literasi digital. Literasi digital (*digital literacy*) akan menciptakan struktur masyarakat yang dapat berpikir kritis, teliti, serta kreatif. Masyarakat yang kaya literasi tidak akan mudah terpengaruh dengan topik yang bersifat provokatif, menjadi korban laporan palsu, maupun korban penipuan di ruang digital. Literasi digital mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang aman dan kondusif.³

Paul Gilster menyatakan bahwa literasi digital merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami informasi dari berbagai sumber yang mudah diakses melalui perangkat komputer. Menurut Bawden, literasi digital sama dengan literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer diadopsi bersamaan dengan keterampilan komputer pada tahun 1980-an sejalan saat *personal computer* atau PC semakin banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai sektor (selain bisnis). Pada tahun 1990-an, literasi informasi tidak begitu meluas ketika teknologi informasi jaringan memudahkan seseorang untuk mengakses, mengelola dan menyebarkan teknologi informasi. Berdasarkan pemikiran Bawden, literasi digital lebih mengacu kepada keterampilan pengelolaan informasi.⁴

Adanya perkembangan media sosial yang ada saat ini, diperlukan adanya literasi digital terutama di media

³ Rulli Nasrullah, *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: TIM GLM Kemendikbud, 2017), hal 5

⁴ Rulli Nasrullah, *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: TIM GLM Kemendikbud, 2017), hal 7

sosial. Gerakan literasi digital di media sosial merupakan salah satu upaya meminimalisir dampak buruk penggunaan media sosial, sehingga masyarakat menjadi lebih melek media. Pengguna media sosial saat ini juga tidak memandang usia, media sosial sekarang ini sudah bisa diakses baik anak kecil, remaja, dewasa dan orang tua. Pengguna sumber digital yang paling banyak yaitu dari remaja dan dewasa awal yaitu mahasiswa. Kalangan mahasiswa cenderung memilih informasi melalui sumber digital di media sosial. Hal tersebut membuktikan bahwa sumber digital menyediakan berbagai kebutuhan dalam mencari solusi dari setiap permasalahan di kehidupan sehari-hari. Literasi digital menurut Juliana & Baroroh menjadi sebuah *trend* tersendiri untuk melihat aktivitas mahasiswa terhadap penggunaan *google searching* sebagai sumber referensi belajar dalam memenuhi kebutuhan akademik di perguruan tinggi.⁵

Saat ini literasi digital adalah keterampilan penting bagi setiap individu, anak-anak, dan remaja muda khususnya, perlu menggunakan keterampilan baru ini di sekolah, pekerjaan masa depan mereka dan kehidupan sehari-hari. Agar menjadi kompeten di dunia digital, diperlukan cara belajar yang inovatif.⁶ Literasi digital telah menjadi kebutuhan akademik di semua jenjang pendidikan di Indonesia, utamanya di perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki jaringan yang cukup luas dalam penggunaan internet, karena perangkat seperti *smartphone* dan komputer memiliki minat yang tinggi. Sehingga mereka

⁵ Hendra Nelva Saputra dkk, *Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 4, No. 2, 2020, hal 96

⁶ Eka Budi Santosa dkk, *Literasi Digital dan Kekuatan Media Sosial Transformasi sosial, budaya, ekonomi, pendidikan*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hal 25

akan lebih memilih menggunakan internet dalam mencari informasi daripada membaca buku.⁷

Mahasiswa juga bisa dikatakan sebagai relawan penggiat literasi digital dikalangan masyarakat. Karena dirasa mahasiswa merupakan bagian dari kaum intelektual yang berperan penting dalam memberikan literasi digital pada masyarakat. Mahasiswa mampu menggaritkan kiprahnya sebagai *agen of change digital literation* sekaligus sebagai garda depan *literacy berarmy* dalam berdakwah untuk mencegah adanya penyebaran virus *hoax*, *bullying*, dan badai fitnahan serta tujuan lain juga dapat memberikan pesan dakwah yang bisa diterima oleh masyarakat umum.⁸ Sebagai seorang muslim kita juga perlu melek media dan bisa beradaptasi menyesuaikan perkembangan zaman yang ada dengan menggunakan media sosial secara bijak. Karena media sosial juga merupakan perpanjangan lidah dan tangan seseorang dalam proses bersosialisasi antar masyarakat, maka kita dapat memanfaatkan media massa untuk bisa mempublikasikan dakwah dengan memulai memproduksi dan mendistribusikan informasi yang mengandung nilai-nilai dakwah tersebut.

Dalam Pelaksanaannya, dakwah Islamiyah senantiasa membutuhkan berbagai hal yang menunjang terlaksananya dakwah atau sampainya pesan-pesan dakwah kepada objek dakwah. Fasilitas penunjang pelaksanaan dakwah ini disebut media dakwah. Kepandaian subjek

⁷ Ade Dwi Nurriqzi, *Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang*, Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Vol. 12, No. 1, Juni 2020, hal 77

⁸ Vudu Abdul Rahman dkk, *Dakwah Literasi Digital Pengaruh Baik Generasi Milenial dalam Bermedia Sosial*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal 42-43

dakwah dalam memilih sarana atau media yang tepat merupakan awal bagi kesuksesan dakwah. Sejalan dengan iklim perkembangan teknologi saat ini, ilmu pengetahuan sangat berkembang pesat sehingga dapat diambil manfaat dan nilai positif dalam proses pengembangan media dakwah.

Dakwah merupakan sebuah proses yang kompleks dan unik. Proses dakwah melibatkan semua aspek kepribadian, baik bersifat jasmani (fisik) maupun rohani (mental). Proses dakwah juga dikemas dengan berbagai perbedaan dan inovasi, seperti perbedaan dalam keahlian, hukum-hukum, sifat, kebudayaan, kepercayaan, maupun filsafat. Proses dakwah dapat membantu tercapainya tujuan yang efektif dan efisien serta terorganisir berdasarkan komponen-komponen unsur dakwah. Komponen yang melengkapi unsur dakwah itu disebut dengan media dakwah.

Dakwah dituntut untuk mampu menyesuaikan dengan dinamika masyarakat modern. Terkait dengan media dakwah, maka memanfaatkan kemajuan teknologi informasi adalah sebuah keharusan yang tidak bisa ditawar lagi. Hadirnya internet dalam kehidupan manusia modern menghadirkan pula suatu model interaksi sosial baru di kalangan masyarakat modern. Model interaksi tersebut menggunakan media sosial yang hadir seiring dengan merebaknya internet dalam kehidupan masyarakat masa kini.⁹

Hampir semua para remaja merupakan pengguna media sosial dan termasuk mahasiswa juga pasti sudah tidak asing lagi dalam penggunaan media sosial. Salah satu media sosial dengan jumlah pengguna yang banyak yaitu

⁹ Erwin Jusup Thaib, *Problematika Dakwah di Media Sosial* (Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021)

Instagram, yang merupakan *platform* digital yang sering digunakan dikalangan mahasiswa. Berdasarkan data *Napoleon Cat* tahun 2021 terdapat 92,53 pengguna Instagram di Indonesia. Tercatat mayoritas pengguna Instagram di Indonesia memiliki usia 18-24 tahun yaitu sebanyak 34,4 juta pengguna.¹⁰ Dengan semakin berkembangnya media sosial tersebut telah membuka peluang pendakwah dalam membuat konten-konten yang sasarannya para remaja. Dalam penyampaian dakwah seorang Da'i harus bisa mengikuti media yang populer salah satunya Instagram. Dengan menggunakan media sosial yang banyak diminati oleh lapisan masyarakat maka akan lebih membantu Da'i dalam mencapai sasaran dakwahnya. Akan tetapi sering terjadi problem mengenai banyaknya konten yang berkaitan dengan masalah keagamaan yang sudah terjadi di media sosial. Hal ini menimbulkan pro dan kontra diantara para pengguna media sosial, bahkan menimbulkan permasalahan yang merembet ke dunia nyata. Hasil dari adanya konten dakwah tersebut ternyata timbul perdebatan baik di dunia maya maupun nyata yang dipicu oleh komentar para pengguna di media sosial.

Fenomena diatas merupakan suatu persoalan sosial keagamaan yang harus dijaga agar jangan sampai memberikan efek negatif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Dakwah bagaimanapun cara penyampaiannya dan media apapun yang digunakan, pastilah memiliki tujuan yang baik bagi pengembangan ajaran agama Islam pada masyarakat.

Peran mahasiswa sangatlah penting untuk menindak lanjuti atas sebuah problema mengenai arus literasi digital

¹⁰ Cindy Mutia Annur, Pengguna Instagram Berdasarkan Kelompok Usia & Jenis Kelamin (Oktober 2021), DKatadata.co.id

dalam pengembangan dakwah. Sudah banyak perguruan tinggi Islam di Indonesia yang membahas mengenai literasi digital dalam penelitiannya. Karena memang dirasa mahasiswa lah yang harusnya menjadi pelopor dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk dapat menggunakan media digital dengan bijak. Mengingat kembali bahwa ternyata banyak konten sensitif yang biasa dipermasalahkan yaitu mencakup agama. Perguruan tinggi Islam yang membahas mengenai literasi digital itu dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo berdasarkan aktivitas di jejaring media sosial *facebook* dan Instagram mereka sudah memiliki pemahaman menerima informasi dari media sosial, tetapi kurang dalam kemampuan dalam mengolah dan menganalisis informasi. Kemudian pada penelitian mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menghasilkan penelitian bahwa Strategi Komunitas AIS Jogja melalui program kuliah umum tentang media dan literasi, ngaji Sosmed serta program lain yang berhubungan dengan digital belum maksimal.

Terkait dalam hal ini maka dalam pelaksanaan dakwah seseorang, khususnya untuk mahasiswa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) IQMA (Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa) Bidang Dakwah harusnya sudah dapat memanfaatkan media sosial seperti Instagram dengan baik untuk mensyiarkan dakwah melalui media dakwah tersebut. Namun, dalam prakteknya belum diketahui bagaimana arus literasi digital pemanfaatan media sosial Instagram dalam perkembangan dakwahnya. Berdasarkan wawancara pendahuluan didapatkan informasi bahwa mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya semua anggota memiliki media sosial Instagram akan tetapi tidak semua memanfaatkan media Instagram untuk media dakwahnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Literasi Digital Dakwah pada Instagram Mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan instagram sebagai media dakwah bagi Mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana tingkat literasi digital dakwah pada Instagram Mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah bagi Mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mendiskripsikan tingkat literasi digital dakwah Mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan literasi digital mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya melalui aktivitas media sosial instagram. Diharapkan mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya dapat meningkatkan pemahaman cara pemanfaatan arus literasi digital dalam mengembangkan dakwahnya dengan memanfaatkan media sosial yang sudah semakin canggih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, besar harapan peneliti dapat mengetahui bagaimana arus literasi

digital mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya dalam pengembangan dakwah melalui media sosial. Selain itu peneliti bisa mengamalkan apa yang diperoleh dari penelitiannya dan dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan.

b. Bagi Akademis

Dengan hasil penitian yang ada ini diharapkan bisa menjadi rujukan penelitian-penelitian setelahnya dan memberikan sumbangsih informatif mengenai perkembangan literasi berupa hal positif yang bisa didapatkan dari penggunaan media sosial secara bijak.

E. Definisi Konsep

1. Literasi Digital

Literasi ditigal merupakan kemampuan untuk dapat mehamahami, terampil dalam menerima informasi melalui media sosial dan dapat menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien. Literasi digital mampu membuat seseorang berfikir lebih kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan sebuah permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Media digital dapat memudahkan seseorang dalam berkomunikasi serta berkolaborasi dengan lebih banyak orang.

Adanya teknologi informasi yang telah terkoneksi jaringan internet mampu mempengaruhi banyak orang, banyak dari masyarakat lebih tertarik untuk mencari informasi melalui media digital karena dirasa lebih mudah diakses. Dengan meluaskan segala informasi yang dapat diakses melalui teknologi digital tidak hanya berdampak dalam segi positif saja akan tetapi juga ada segi negatif yang perlu diperhatikan.

Untuk itu dengan adanya literasi ditigal merupakan usaha untuk masyarakat dapat

menggunakan teknologi digital dengan baik dan dapat meminimalisir berita *hoax* yang sering beredar di kehidupan masyarakat. Dengan bekal mengenai literasi digital masyarakat lebih bisa untuk memilah dan memilih hal-hal positif yang dapat diambil dan mencegah menerima hal-hal yang negatif.

Sebagai pendakwah, anggota bidang dakwah IQMA juga harus bisa memahami literasi digital terkait penggunaan media sosial karena mau tidak mau pastinya sebagai mahasiswa aktif perlu mengikuti perkembangan zaman di era digital ini. Tidak hanya sebagai hiburan saja, pendakwah bisa memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah untuk mensyiarkan kebaikan kepada mad'u via online. Maka pendakwah akan mulai berinovasi mengembangkan konten agar menarik dan tetap mengang teguh nilai-nilai syari'ah dan akidah serta tidak menimbulkan hal-hal yang kontroversial.

2. Dakwah

Dakwah merupakan suatu fenomena keagamaan yang dijadikan sebagai amal sholeh dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang beramal sholeh dengan menjalani segala yang diperintahkan dan mencegah perbuatan yang dilarang Allah SWT. Dalam pelaksanaan dakwah yang menjadi penerima atau yang menyampaikan pesan dakwah dapat bersifat individu, kelompok maupun publik. Dalam karakteristik penerima dakwah itu sendiri berkaitan erat dengan metode (thariqah) dari media dakwah yang digunakan serta ditimbulkan.

Menurut perkembangan dakwah yang sudah ada, pastinya dakwah membutuhkan adanya media dakwah. Media dakwah juga bisa mengikuti pada zamannya, saat ini banyak dari proses dakwah dengan

memanfaatkan media teknologi yang ada saat ini. Berdakwah dapat memanfaatkan media sosial seperti Instagram, *TikTok*, YouTube yang banyak digandrungi oleh masyarakat. Dalam hal ini dakwah bisa lebih bisa dengan mudah diterima oleh masyarakat yang mayoritas merupakan pengguna dari media sosial.

3. Media sosial Instagram

Media sosial merupakan media *online* yang membantu penggunaanya dalam berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi yang terdiri dari *blog*, jejaring sosial, bahkan dunia virtual yang dapat mendukung komunikasi. Media sosial juga dapat berkomunikasi dengan memberikan timbal balik secara virtual serta membagi berita dalam waktu yang cepat dan kapan saja. Dengan perkembangan teknologi yang ada, tentunya media sosial juga turut berkembang dengan pesat. Meski sebenarnya media sosial pada dasarnya dapat menyajikan informasi yang disuguhkan media konvensional, tetapi dengan kemudahan dalam berinteraksi antar pengguna media sosial telah mampu menggeser fungsi dari media konvensional. Pengguna media sosial bisa dimiliki oleh siapapun, karena masyarakat juga dapat mengakses media sosial dengan biaya yang sangat murah.

Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat di Indonesia yaitu Instagram. Instagram merupakan media populer yang mengandalkan foto dan video sebagai media utamanya. Instagram menawarkan bentuk komunikasi yang bisa terjalin antar sesama pengguna. Pengguna bisa mencari teman dengan mengikuti beberapa akun dari pengguna lain, kemudian dapat saling mengirim *Direct Message* (DM) untuk dapat menjalin komunikasi.

Instagram dapat memberikan inspirasi bagi penggunaanya dan meningkatkan kreatifitas, karena instagram memiliki beberapa fitur yang menarik seperti feeds instagram, kolom komentar, stories, reels, Instagram TV, Live Instagram dan banyak filter-filter yang dapat digunakan oleh setiap pengguna secara gratis dan hanya membuhkan sambungan internet. Pengguna dapat membagikan dan menyimpan kenangan dengan mengunggah berupa foto atau video yang dikemas artistik agar dapat menarik banyak *followers*.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian disusun sebagai berikut :

Bab pertama (1) berisi pendahuluan tentang gambaran dari isi skripsi berupa latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua (2) berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari kerangka teoretik dan penelitian terdahulu. Kerangka teoretik dalam skripsi ini terdiri dari definisi literasi digital, tujuan literasi digital, prinsip dasar pengembangan literasi digital, perkembangan literasi digital di masyarakat, dan model Miles dan Huberman.

Bab ketiga (3) berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab keempat (4) berisi tentang penyajian data dan pembahasan tentang penelitian yaitu analisa data dari semua informasi dan data yang sudah diperoleh sehingga

menghasilkan penelitian. Data tersebut mengenai pemanfaatan media sosial Instagram Mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah. Dan yang kedua mengenai literasi digital Mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah melalui aktivitas di media sosial Instagram.

Bab kelima (5) merupakan bab terakhir dalam penelitian. Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai pembahasan-pembahasan sebelumnya, serta saran dan kata penutup.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Literasi Digital

a. Definisi Literasi Digital

Hague mengemukakan bahwa literasi digital adalah tentang kapan dan bagaimana literasi digital dapat diciptakan dan dibagikan dalam berbagai macam dan format, berkolaborasi dan dapat berkomunikasi secara lebih efektif, dan menggunakan teknologi digital yang unggul untuk mendukung proses tersebut.¹¹

Paul Gilster berpendapat bahwa literasi digital adalah kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber secara luas dengan perantara komputer sebagai perangkat pengaksesnya. Mengutip dari buku Kerangka *literacy digital* atau Literasi Digital Indonesia, menyatakan bahwa literasi digital termasuk kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknis.¹²

Douglas A.J. Belshaw dalam tesisnya “*What is Digital Literacy?*” mengemukakan delapan elemen esensial yang berperan dalam mengembangkan literasi digital, antara lain kultural,

¹¹ Indah Kurnianingsih, *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, 2017, hal 62

¹² Acep Syaripudin dkk, *Kerangka Literasi Digital Indonesia* (Jakarta: ICT Watch, 2017), hal 4

kognitif, konstruktif, komunikatif, percaya diri dan tanggungjawab, kreatif, kritis dalam memahami konten, serta bijak secara sosial,¹³

Definisi literasi digital yang begitu luas, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan pengetahuan serta kemampuan dalam mencari, mengelola, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui media digital dengan menggunakan teknologi informasi secara cerdas, cermat, akurat, dan proaktif di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

b. Tujuan Literasi Digital

National Leadership Conference on Media Education mengungkapkan bahwa tujuan dari literasi media yaitu pemahaman dalam mengakses, mengevaluasi dan menggunakan media untuk berkomunikasi dalam berbagai bentuknya. Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa sebagai pengguna media sosial tentunya harus memiliki kesadaran dan pemahaman kritis. Hal ini sesuai dengan pasal 52 Undang-undang No. 32/2003 tentang penyiaran memaknai literasi media sebagai kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan sikap kritis masyarakat.¹⁵

Tujuan dari keterampilan literasi digital adalah untuk memberikan masyarakat kontrol lebih

¹³ Rullie Nasrullah, dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Gerakan Literasi Nasional, 2017) hal 7

¹⁴ Devri Suherdi dkk, “*Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*” (Deli Serdang: Cattleya Darmaya Fortuna, 2021) hal 2-3

¹⁵ Nurmalina, “*Literasi Media Dalam Bahasa dan Sastra*”, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020) hal 37

besar atas bagaimana mereka menafsirkan pesan yang hadir di media digital.¹⁶

Dalam hal ini, peran literasi digital adalah mengantisipasi penggunaan kebebasan yang tidak bertanggung jawab di media sosial, poin besarnya dalam penyebaran berita bohong (*hoax*). Literasi digital juga dapat memberikan suatu hal yang positif bagi kemajuan masyarakat lebih lanjut, yaitu menjadi yang paling depan dalam penggunaan media sosial yang lebih sehat.¹⁷

c. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Prinsip dasar dari sebuah perkembangan literasi digital, menurut UNESCO merupakan konsep literasi digital yang menjadi keutamaan terhadap kemampuan memahami seperangkat teknologi, informasi dan komunikasi.¹⁸

Sedangkan prinsip pengembangan literasi digital menurut Mayes dan Flower terdapat tiga tingkatan, yaitu :¹⁹

- 1) Kompetensi digital yang terdiri dari keterampilan, konsep, pendekatan, dan perilaku,
- 2) Pengguna digital yang merujuk pada pengaplikasian kompetensi digital yang masih terhubung dengan suatu konteks.

UIN SURABAYA

¹⁶ Anisa Rizki Sabrina, *Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax*, *Jurnal Of Comunication Student*, Vol. 5, No. 2, 2018, hal 32

¹⁷ Anisa Rizki Sabrina, “*Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax*”x..... hal 35

¹⁸ Devi Suherdi dkk, “*Peran Liteerasi Digital di Masa Pandemi* (Deli Serdang: Cattleya Darmaya Fortuna, 2021)

¹⁹ Rullie Nasrullah, dkk, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Gerakan Literasii Nasional, 2017) hal 10

- 3) Transformasi digital yang dibutuhkan suatu hal yang kreatif dan dapat berionasi pada penggunaan dunia digital.
- d. Perkembangan Literasi Digital di Masyarakat

Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan perkembangan termasuk ke dalam serangkaian proses perubahan besar yang terjadi sebagai hasil dari sebuah langkah kedewasaan dan pengalaman.²⁰ Perkembangan juga berarti upaya menuju kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali.²¹ Perkembangan manusia juga diajarkan di dalam Al-Qur'an sebagai proses simultan dari segala aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak dapat dipisahkan.

Perkembangan tidak hanya sebatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus-menerus. Perkembangan bersifat tetap berdasarkan fungsi-fungsi jasmani dan rohani setiap individu untuk menuju kematangan melalui pertumbuhan, pemaksaan, dan pembelajaran.²²

Perkembangan teknologi digital disertai dengan media sosial saat ini sudah sangat pesat dikalangan masyarakat. Jadi segala informasi lebih cepat ditangkap masyarakat melalui media sosial

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *“Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan”* (Jakarta: Erlangga, 1980) hal.2

²¹ FJ. Monks dkk, *“Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya”* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985) hal 2

²² Fu'ad Arif Nor, *Perkembangan Kognitif Anak Raudlatul Athfal*, Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 4, No. 2, 2018, hal 172

yang sudah berkembang saat ini. Ketika dihadapkan pada berbagai jenis informasi dari media, kebanyakan orang akan bingung mengenai informasi apa yang berguna dan tiak. Oleh karena itu, fenomena ini membutuhkan pengetahuan literasi media sebagai asset yang memungkinkan masyarakat untuk mengklasifikasi dan mengevaluasi media secara cermat dan menyeluruh serta menggunakan konten media sesuai dengan kebutuhannya. Era digital atau *digital native* merupakan era di mana generasi millennial belajar bermain dan bersosialisasi dengan menggunakan internet atau media sosial. Saat ini, generasi *digital native* ini terpapar berbagai konten dari media sosial, sehingga menyulitkan orang tanpa keterampilan dan kepekaan untuk menyaring dan mengambil informasi. Mereka hanya dapat menggunakan media digital untuk mengakses tanpa adanya pengimbangan dalam kemampuan memperoleh informasi untuk perkembangan diri mereka. Fenomena media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat. mereka semakin mudah mendapatkan beragam informasi baik jenis, kadar relevansi dan tingkat validasinya. Eksistensi media sosial menyampaikan gambaran seakan-akan dunia tanpa batasan.²³

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab “da’wah”.
Da’kwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *ain*,

²³ Ajani Restianty, *Literasi Digital, sebuah tantangan baru dalam Literasi media*, Jurnal Kehumasan, Vol.1, No. 1, 2018, hal 74

dan *wawu* yang memiliki berarti memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, menangisi dan meratapi.²⁴ Dakwah juga bisa diartikan sebagai cara penyampaian Islam kepada manusia, baik melalui lisan, tulisan, maupun secara lukisan (panggilan, seruan, dan ajakan manusia kepada islam).²⁵

Adapun pengertian dakwah secara lebih luas menurut para ahli, antara lain :²⁶

- 1) Toha Yahya Omar, menyebutkan definisi dakwah sebagai ajakan kepada manusia dengan cara yang baik di jalan yang benar sesuai perintah Allah yang bertujuan untuk umat, baik di dunia dan akhirat.
- 2) Abdul Rosyad Sholeh, berpendapat bahwa dakwah merupakan proses mengajak manusia untuk beriman dan menaati Allah SWT, berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran yang dilakukan secara sadar dalam mencapai tujuan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah SWT.
- 3) Asmuni Syukir, menjelaskan pengertian dakwah merupakan sebuah usaha secara sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah SWT melalui pembinaan dan pengembangan untuk tujuan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017) hal 5

²⁵ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) hal 152

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017) hal 11-12.

Dari beberapa pengertian dakwah yang telah disampaikan oleh para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak manusia mempelajari agama Islam untuk menjalankan segala yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT, dengan tujuan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Dakwah

Menurut M. Natsir, dakwah bertujuan untuk memanggil manusia kepada syari'at, memecahkan persoalan hidup pribadi maupun masyarakat, serta memanggil manusia untuk menjelaskan fungsi hidup yang hakiki adalah menjadi hamba Allah dengan cara menyembah-Nya tanpa menyekutukan-Nya.

Bila diamati dengan seksama tujuan dakwah seperti yang disebutkan diatas, bahwa mungkin untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang telah dijelaskan sebelumnya. *Pertama*, tujuan dakwah adalah membawa manusia kembali kepada syariat agama. Penyampaian pesan-pesan dakwah berfokus tentang bagaimana konsep Islam dalam mengatur kehidupan manusia. Pesan dakwah harus memberikan petunjuk kepada manusia agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera, baik secara materil maupun spiritual. *Kedua*, tujuan dakwah adalah mempertegas fungsi hidup manusia sebagai hamba Allah dimuka bumi ini, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT, sebagaimana firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (*adz-Dzaariyat: 56*)

Semua pelaku dakwah harus menyampaikan ajaran Islam secara tepat dan benar tentang Allah SWT serta hak dan kewajiban manusia terhadap sesamanya. Hal tersebut bertujuan supaya mendorong manusia menjadi pengabdian yang baik dalam rangka taraf hidup yang lebih baik pula.

Ketiga, tujuan dakwah adalah memanggil manusia kembali kepada tujuan hidup, yaitu mencari keridhaan-Nya. Tujuan kehidupan yang hakiki adalah mencapai keridhaan Ilahi. Keridhaan Ilahi adalah puncak kehidupan, dimana manusia dianggap benar-benar hidup, baik hidup immaterial sebagai lanjutan dari hidup materiil serta hidup yang *ukhrawi* dalam pertemuan dengan Allah. Pada dasarnya tujuan hidup adalah untuk mengabdikan dan menyembah hanya kepada Allah SWT.”²⁸

c. Media Dakwah

Media dakwah termasuk salah satu unsur pendukung yang menunjang keberhasilan dakwah. Dalam unsur dakwah terbagi dalam lima kelompok, antara lain materi yang disampaikan, da'i, mad'u, metode dakwah, serta media atau wasilah.²⁹ Media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat

²⁷ Syamil Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT.Syigma Axamedia Arkanleema, 2010)

²⁸ Thahir Luth, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, 1999) 70-72

²⁹ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1983, hal 17-22)

membantu da'i dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Lima macam media menjadi diantaranya lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.³⁰ Media dakwah adalah alat pendukung dalam proses berdakwah yang berpengaruh pada kesuksesan proses penyampaian dakwah kepada mad'unya. Media yang dapat digunakan pendakwah juga beragama sehingga efektif digunakan dalam berdakwah.

Dalam penggunaan media dakwah, seorang da'i harus bisa memilih media yang efektif dan efisien untuk digunakan untuk mencapai tujuan dakwahnya. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media untuk berdakwah :

- 1) Dalam penggunaannya tidak media yang sempurna untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing.
- 2) Media yang digunakan sesuai dengan dakwahnya.
- 3) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
- 4) Efektifitas dan efisiensi media yang harus diperhatikan.³¹
- 5) Dalam memilih menggunakan media, da'i juga harus memperhatikan budaya dan kultur pada

³⁰ Hamzah Yaqub, *Politik Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hal 47

³¹ Aminuddin, *Media Dakwah*, Jurnal Al Munzir Vol. 9, No. 2 November 2016, hal 348

sasaran dakwahnya, agar media yang digunakan relevan.³²

3. Media Sosial Instagram

a. Pengertian Instagram

Instagram terdiri dari kata “Insta” dan “Gram”. Kata pertama diambil dari kata “Instan” yaitu serba cepat atau mudah. Akan tetapi, dalam sejarah penemuan kamera foto, istilah “instan” merupakan sebutan dari kamera Polaroid yaitu jenis kamera yang bisa langsung mencetak foto beberapa saat setelah objek dibidik. Kata “Gram” diambil dari kata “Telegram” yang merupakan media untuk mengirimkan informasi dengan cepat.³³

Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto ataupun video nampak indah dan hasilnya lebih artistik, sehingga pengguna dapat meningkatkan kreatifitasnya untuk mencoba fitur-fitur yang ada.³⁴ Pengunggahan foto dan video di Instagram biasanya diikuti dengan pemberian deskripsi teks yang berisi penjelasan tentang konten yang diunggah. Deskripsi teks tersebut biasa disebut dengan *caption*.

b. Manfaat Instagram

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat memerlukan media sosial. Karena dalam penggunaan media sosial media sosial merupakan

³² Ismail Nasution, *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021) hal 86

³³ Adelia Septiani dkk, *Medis Sosial Identitas, Transformasi dan Tantangannya* (Malang: Intrans Publishing Group, 2020), hal 22

³⁴ Rini Damayanti, *Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram*, *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, Vol.5, No.3, 2018, hal 269

kebutuhan primer di zaman yang serba modern ini. Kini masyarakat menggunakan media sosial bukan hanya sebagai alat komunikasi saja melainkan masyarakat dapat melihat konten hiburan atau bahkan bisa membuat konten sendiri kemudian dapat dishare sehingga bisa bermanfaat untuk orang banyak juga.

Instagram sebagai media sosial memiliki banyak manfaat, antara lain sumber informasi, menjalin silaturahmi bersama tanpa terikat jarak dan waktu, menjadi media untuk kegiatan sosial, *branding* terkait kebutuhan bisnis, dan juga promosi.³⁵

c. Fitur-Fitur Instagram

Dalam aplikasi Instagram juga memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh setiap pengguna, diantaranya sebagai berikut :

1) Home Page

Halaman beranda adalah halaman utama yang menampilkan foto dan video terbaru dari orang yang mengikuti akun dari pengguna. Setiap pengguna dapat melihat foto atau video dengan menggeser layar keatas atau ke bawah, sehingga dapat melihat postingan ataupun konten yang diunggah oleh pengguna akun Instagram.

2) Explore

Explore adalah tampilan foto dan video yang paling populer yang disukai pengguna Instagram. Ini bisa berupa foto atau video dari

³⁵ Arif Rohmadi, *Tiga Produktif Ber-Sosial Media*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hal 2.

artis terkenal, atau gambar pemandangan yang menakjubkan atau juga foto yang diminati oleh pengguna.

3) Umpan Berita atau *News Feed*

Umpan berita adalah kemampuan untuk melihat pemberitahuan tentang berbagai aktivitas dari pengguna. *News feed* juga memiliki dua tab : mengikuti, yang menunjukkan aktivitas terbaru pengguna lain yang saling mengikuti dan “*news*” yang menampilkan pemberitahuan terbaru tentang aktivitas pengguna Instagram foto yang dibagikan.

4) Profil

Profil merupakan halaman yang menampilkan detail informasi dan deskripsi diri dari akun pengguna. Fitur profil juga menampilkan jumlah konten (foto atau video) yang telah diunggah, serta jumlah pengikut dan yang diikuti dari setiap pengguna Instagram.³⁶

5) Instagram Story.

Fitur ini menjadi medium bagi pengguna Instagram untuk dapat membagikan foto dan video yang bersifat sementara dalam waktu 24 jam saja. Pengguna Instagram juga bisa mengarsipkan postingan Instagram Story ke dalam *highlight stories* supaya bisa dilihat lebih dari 24 jam.³⁷

³⁶ Arif Rohmadi, *Tiga Produktif Ber-Sosial Media*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hal 36

³⁷ Raydista Febyantari (2019), *Instagram Story Sebagai Bentuk Self Disclosure bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan*

B. Penelitian Relevan Terdahulu

Sebagai bahan rujukan penelitian ini, peneliti mengambil beberapa referensi yang berkaitan dengan tema, ataupun metode penelitiannya, berikut rujukan penelitian relevan terdahulu :

1. Hasil penelitian Siti Husnul Fauziah (2018)

Penelitian Siti Husnul Fauziah yang berjudul “Strategi Gerakan Arus Informasi Santri (AIS) Jogja Dalam Menggerakkan Literasi Media Digital Bagi Santri Pondok Pesantren”. Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Jogja.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengangkat tema literasi media atau literasi digital. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitiannya yakni Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Jogja, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa IAI Ngawi.

2. Hasil Penelitian M. Restu Wicaksono (2020)

Skripsi dengan judul “Dakwah Melalui Media Instagram Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung” oleh M. Restu Wicaksono merupakan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berjalan dengan terjun lapangan (*field research*) secara langsung mewawancarai responden. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengangkat tema literasi media yang pembahasannya sama dengan literasi digital. Adapun

perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Hasil Penelitian Rafidhah Hanum (2021)

Skripsi, Rafidhah Hanum yang berjudul Literasi Media Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dalam Meminimalkan Hoax yang dibuat tahun 2021. Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengangkat tema literasi media. Adapun perbedaannya yaitu subjek penelitiannya dari Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, angkatan 2016 (semester sembilan). Hasil dari penelitian ini adalah kurang pahaminya mengenai literasi media dari objek penelitiannya, sebab tidak ada mata kuliah khusus yang mempelajari tentang literasi media. Penerapan literasi media bisa dilakukan dengan cara memperbanyak pengetahuan melalui media-media digital terpercaya dan memiliki kemudahan akses, seperti blog, media sosial, buku-buku, serta mengenalkan UU ITE.

4. Hasil Penelitian Firman Mansirl, Syakir Jamaluddin, dan Athaya Zahra (2020)

Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Judul “Penggunaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrunnuanguku Takalar Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan *workshop* dengan mengangkat tema literasi digital. Perbedaan dalam penelitian di jurnal ini terletak dalam metode penelitian dan

subjeknya yaitu mahasiswa yang bermukim di Asrama Panrunnuangku Takalar Yogyakarta.

5. Hasil Penelitian Maburr dan Angga Marzuki (2020)

Jurnal Penamas Universitas Azzahra Jakarta dengan judul “Literasi Digital: Sumber Paham Keagamaan Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an di PTIQ Jakarta”. Dalam penelitian jurnal ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang sifatnya kualitatif dengan mengangkat tema literasi digital. Perbedaan dalam penelitian di jurnal ini dengan skripsi peneliti terletak pada subjeknya yaitu mahasiswa penghafal Al-Qur’an di PTIQ Jakarta. Hasil dari penelitiannya yaitu kehadiran dakwah digital keagamaan di lingkungan mahasiswa penghafal Al-Qur’an PTIQ Jakarta bersifat solutif-alternatif. Alternatif disini yang dimaksud agar menjadikan sumber untuk memhamai dan mengkaji isu-isu keagamaan.

6. Hasil penelitian Fithratul Aini dan Rahmat Saleh

Jurnal penelitian dengan judul Kesadaran Kritis Mahasiswa Aceh Terhadap Informasi Hoax (Studi Deskriptif Kualitatif Literasi Media Tentang Kesadaran Kritis Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Terhadap Informasi *Hoax* di Media Sosial *Facebook*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Perbedaan antara skripsi peneliti dengan jurnal penelitian ini yaitu terletak pada subjeknya, dalam jurnal Fithratul Aini dan Rahmat Saleh subjeknya yaitu Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry. Dan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kesadaran kritis mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry

terhadap informasi *hoax* yaitu kemampuan literasi media mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry berada dalam kategori *medium*, yaitu kemampuan dalam mengoperasikan media (*technical skill*) tinggi, kemampuan dalam menganalisis, memahami serta mengevaluasi konten media juga bagus (*critical understanding*).

7. Hasil Penelitian Fakhrun Nissa S. (2020)

Skripsi Fakhrun Nissa S yang berjudul Urgensi Literasi Media Sosial Dalam “Urgensi Literasi Media Sosial Dalam Upaya Menaggulangi *Hoax* di Kalangan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Perbedaan dari penelitian Fakhrun Nissa S ini dari segi subjeknya yaitu Kalangan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam pemahaman informan mengenai semua informasi yang disampaikan media sosial tidak semua itu benar, akan tetapi dalam menggolongkan berita *hoax* masih lemah. Mengenal literasi media Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam melekatkan sudut pandang mereka hanya bertujuan untuk *posting*-an informasi pribadi mereka saja dan bertujuan untuk sekedar hiburan.

Tabel 2.1
Penelitian Relevan Terdahulu

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Siti	Strategi	Sama-sama	Subjek

Husnul Fauziah	Gerakan Arus Informasi Santri (AIS) Jogja Dalam Menggerakkan Literasi Media Digital Bagi Santri Pondok Pesantren	menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengangkat tema literasi media atau literasi digital.	penelitiannya yakni Komunitas Arus Informasi Santri (AIS) Jogja, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa IAI Ngawi.
M. Restu Wicaksono	Dakwah Melalui Media Instagram Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, media sosial yang digunakan	Subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Rafidhah Hanum	Literasi Media Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dalam Meminimal-kan Hoax yang dibuat tahun 2021	Mengguna-kan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengangkat tema literasi media	Subjek penelitiannya dari Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, angkatan 2016
Firman Mansirl, Syakir Jamaluddin, dan Athaya Zahra	Literasi Media Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dalam Meminimal-kan Hoax yang dibuat tahun 202	Penelitiannya sama-sama mengangkat tema literasi digital	Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan <i>workshop</i> , dan subjeknya yaitu mahasiswa yang bermukin

			di Asrama Panrunnu- angku Takalar Yogyakarta
Mabrur dan Angga Marzuki	Literasi Digital: Sumber Paham Keagamaan Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di PTIQ Jakarta	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif	Subjeknya yaitu mahasiswa penghafal Al-Qur'an di PTIQ Jakarta
Fithratul Aini dan Rahmat Saleh	Kesadaran Kritis Mahasiswa Aceh Terhadap Informasi Hoax (Studi Deskriptif Kualitatif Literasi Media Tentang Kesadaran Kritis Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta membahas mengenai literasi media	Jurnal Fithratul Aini dan Rahmat Saleh subjeknya yaitu Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry

	Ar-Raniry Terhadap Informasi <i>Hoax</i> di Media Sosial (<i>Facebook</i>)		
Fakhrun Nissa S	Urgensi Literasi Media Sosial Dalam “Urgensi Literasi Media Sosial Dalam Upaya Menaggulangi <i>Hoax</i> di Kalangan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta membahas mengenai literasi media	Subjeknya yaitu Kalangan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian ilmiah untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang ilmiah tanpa adanya intervensi apapun dari penelitian.³⁸

Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami prosedur penelitian sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis maupun informasi lisan dari subyek yang diamati.³⁹ Pada langkah ini, peneliti perlu menjelaskan objek, fenomena, atau lingkungan sosial yang tertulis dalam teks naratif. Yang dimaksud dengan menulis bukanlah berupa angka, melainkan fakta dan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata dan gambar. Kutipan data (fakta) yang terungkap di lapangan juga disertakan sebagai pendukung yang bisa disajikan di dalam laporan.⁴⁰

Beberapa alasan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif adalah untuk :

1. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, pemalsuan data dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti melakukan

³⁸ Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian kualitatif*” (Jakarta: Salemba Humanikaa, 2012), hal 8

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarasin: Antasari Press, 2011) hal 14

⁴⁰ Albi Anggito dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 11

observasi langsung pada kegiatan berdakwah melalui Instagram mahasiswa UKM IQMA serta melakukan wawancara dengan para informan yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

2. Penelitian ini memfokuskan pada tingkat literasi digital dakwah mahasiswa UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) IQMA (Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa) UIN Sunan Ampel Surabaya melalui pemanfaatan Instagram sebagai media dakwahnya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang bisa dijadikan informan atau sumber informasi dalam proses pengumpulan data penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan narasumber (*key informan*) yaitu Luluk Ita Nur Rosyidah selaku koordinator pengurus bidang dakwah IQMA angkatan 2020/2021, dan informan lain yang terdiri dari 4 anggota bidang dakwah angkatan 2020.

c. Objek Penelitian

Menurut Spradley, objek penelitian terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).⁴² Dalam penelitian ini objek penelitian ditujukan dalam arus literasi digital dalam perkembangan dakwah Mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah melalui aktivitas di media sosial instagram.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

⁴¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hal 61

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal 200

Lokasi atau tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah di UIN Sunan Ampel Surabaya, tepatnya pada kegiatan di UKM IQMA (Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa). Visi misi dibentuknya UKM IQMA ini adalah terpeliharanya kesucian dan keagungan Al-Qur`an dan Mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Quran melalui pembinaan dan pengembangan ilmu Al-Qur`an dan seni religius. UKM IQMA memiliki lima bidang pembinaan, antara lain Tilawah, Shalawat, Dakwah, *Master of Ceremony* (MC), dan Kaligrafi.

2. Waktu Penelitian

Waktu survei adalah waktu yang dihabiskan untuk kegiatan penelitian, mulai dari konsultasi judul, penyusunan proposal, pengumpulan data, wawancara dengan para informan, analisis data sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Setelah judul diajukan dan disetujui langkah selanjutnya yaitu melakukan observasi pendahuluan. Observasi dilakukan setelah pengajuan judul disetujui untuk dibuat penelitian. Observasi dilakukan dengan melihat kegiatan pemanfaatan Instagram yang dilakukan oleh akun Instagram informan anggota UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam kegiatan tersebut membutuhkan waktu sekitar dua minggu.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta tentang orang, peristiwa dan subjek lainnya yang dimanipulasi dan diproses untuk menghasilkan informasi. Sedangkan jenis sumber data adalah mengenai dari mana data itu diperoleh. Apakah data yang diperoleh tersebut dari sumber langsung maupun dari

sumber yang tidak langsung.⁴³ Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para jajaran pengurus IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, Koordinator Bidang Dakwah IQMA, dan beberapa anggota UKM IQMA Bidang Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya. Data yang didapatkan tersebut berupa kata-kata dan tindakan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (sumber sekunder). Data ini berupa bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Dalam hal ini seperti dokumen Profil UKM IQMA, Surat Keputusan Struktur Organisasi IQMA, Program kerja IQMA, Visi dan Misi serta hal lain yang masih berhubungan dengan penelitian.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam penelitian kualitatif yang perlu dipahami agar memperoleh penelian yang benar dan akurat. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan tahap-tahap penelitian kualitatif terdapat 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

Tahap persiapan adalah tahap membuat rencana penelitian sebelum memasuki lapangan. Ada beberapa

⁴³ Achmad Jauhari, *Pengantar Sistem Informasi Model, Siklus, Desain, Sistem Pendukung Keputusan* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), hal 1-2

tahapan pra lapangan yang perlu dilakukan, sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai menentukan tema, judul penelitian, masalah apa yang akan kita bahas dalam penelitian, bagaimana masalah itu menjadi penting dan perlu diangkat, sampai munculnya sebuah rumusan masalah. Berdasarkan berbagai pertimbangan, akhirnya peneliti menetapkan judul penelitian : **Literasi Digital Dakwah pada Instagram Mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.**

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara untuk menentukan langkah dalam penelitian lapangan adalah dengan mempertimbangkan teori substantive dan mempelajari sentang fokus rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan lokasi penelitian menurut keterbatasan geografis dan simple meliputi waktu, biaya, energi yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.

Sebelum peneliti mulai mengajukan judul, terlebih dulu mencari data informasi yang akan diteliti, dan kemudian peneliti memahami bahwa fokus yang akan dikaji yaitu mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya di Bidang Dakwah.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti mencoba menelaah informasi mengenai subyek yang memiliki wewenang untuk memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.⁴⁴ Peneliti menghubungi narasumber yang relevan dan meminta

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal 130

izin untuk melakukan wawancara mendalam untuk penggalan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti memproses surat perizinan melalui SIAKAD Uinsa dan selanjutnya membuka sistem ODS (*One Day Service*) secara online. Peneliti meminta surat yang dibutuhkan untuk sistem tersebut dan surat akan diproses serta disetujui oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Setelah itu surat disampaikan kepada pihak organisasi yang bersangkutan, dalam hal ini pihak yang berwenang bisa menolak atau menerima penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan diterimanya surat izin tersebut peneliti bisa lebih leluasa melakukan penelitiannya.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan seseorang yang dapat membantu memberikan data informasi tentang subjek penelitian. Informan yang dibutuhkan yaitu yang dapat bermanfaat untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Dalam proses ini maka peneliti memilih informan yang memenuhi kriteria yaitu Luluk Ita Nur Rosyidah (Koordinator bidang dakwah angkatan 2021). Peneliti juga menambahkan empat informan tambahan dari anggota UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam memilih informan, peneliti memilih sesuai klasifikasi sebagai berikut :

- 1) Anggota UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya Bidang Dakwah angkatan 2020, dan untuk key informan dari Koordinator pengurus bidang dakwah angkatan 2020.
- 2) Aktif dalam penggunaan media Instagram dan dapat memanfaatkannya untuk media dakwah.

3) Anggota yang aktif dalam kegiatan berdakwah baik untuk kepentingan lomba atau murni berdakwah melalui media sosial.

e. Menyiapkan Alat Penelitian

Peneliti perlu untuk menyiapkan peralatan yang digunakan selama penelitian berlangsung yaitu pena, *booknote*, camera atau *handphone* yang digunakan untuk dokumentasi dan record serta alat lainnya.

f. Bagian Kegiatan Lapangan

Peneliti mulai melakukan wawancara kepada narasumber atau informannya yang telah direncanakan peneliti. Peneliti dapat langsung menemui informan yang telah dijadwakan waktu wawancara. Dalam melakukan wawancara ini peneliti melakukan dengan dua cara yaitu langsung mendatangi narasumber dan sebagian dilakukan melalui online. Dilanjutkan dengan merekam proses wawancara ketika berlangsung serta mencatat *keyword* atau kata kunci dalam setiap jawaban yang diberikan oleh sumber data. Untuk mrenambah data mengenai penelitian juga perlu mendokumentasikan. Hal tersebut terus dilakukan oleh peneliti sampai dirasa data yang dikumpulkan telah sampai tujuan yang ditentukan.

g. Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan teori yang dipilih. Dalam penelitian ini peneliti memilih model Miles dan Huberman sebagai teknik analisis data. Proses menganalisis data kualitatif dapat dimulai setelah data ditemukan tanpa harus menunggu data terkumpul terlebih dahulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara sistematis yang diikuti dengan langkah

pencatatan informasi terhadap objek penelitian. Observasi bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung dengan mendatangi lokasi terjadinya peristiwa. Adapun pengamatan tidak langsung dilakukan dengan menggunakan bantuan alat atau media tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan dokumentasi foto, dan lainnya.⁴⁵

Peneliti dalam hal ini melakukan observasi dengan mengamati perilaku, sikap, tindakan yang dilakukan oleh Mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah dalam penggunaan media sosial yang isi kontennya tentang dakwah di media Instagram. Agar peneliti mampu mengetahui tingkat literasi digital Mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah dalam pengembangan dakwah melalui aktivitas di media sosial.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan pertemuan antara pewawancara dengan responden untuk menggali informasi lebih dalam dan bertujuan untuk mendapatkan data dari informan yang akan diwawancarai. Dalam hal ini peneliti telah menentukan siapa narasumber yang akan diwawancarai untuk penelitian ini. Peneliti memilih Luluk Ita Nur Rosyidah selaku Koordinator Bidang Dakwah IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2020. Serta peneliti juga mencari informan dari bidang Dakwah angkatan 2020 yang secara langsung menjadi subjek penelitian dalam pengguna media sosial Instagram. Dengan wawancara

⁴⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hal 80

ini dapat menjadi pendukung dari data hasil observasi. Sehingga, data yang diperoleh lebih mendalam.

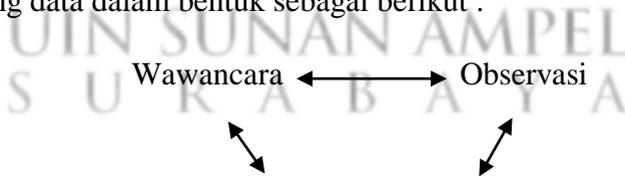
c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan nantinya adalah data tertulis berisi catatan selama melakukan observasi dan wawancara, foto, video ataupun rekaman kegiatan ketika meneliti.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keberanian data sangat membantu dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian, sehingga diperlukan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang mengacu pada penggunaan data yang berbeda dengan cara yang berbeda pula untuk mengklarifikasi hal tertentu. Kemudian langkah selanjutnya yaitu untuk membandingkan dan menegaskan kembali tingkat keamanan dari informasi yang diperoleh dari berbagai waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Dalam penelitian triangulasi ini peneliti mengecek ulang data dalam bentuk sebagai berikut :



Dokumentasi

Gambar 3.1

Cek Ulang Data Triangulasi

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal 330.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti telah melakukan triangulasi sumber meliputi UKM IQMA Bidang Dakwah dan informan yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Data dari kedua sumber itu dijelaskan, diklasifikasikan secara spesifik. Sementara dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa sumber yang sama. Misalnya data yang didapatkan peneliti dalam wawancara divalidasi melalui observasi atau dokumentasi. Jika terdapat ketidaksesuaian data antara sumber data maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

H. Teknik Analisis Data

Dari hasil penyusunan data yang terkumpul sebelumnya baik melalui observasi, wawancara, dan. Peneliti menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menjelaskan, pada penelitian kualitatif data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik yaitu, Interview, observasi, ringkasan dokumen, memo yang diperoleh dari rekaman yang berisi kata-kata.⁴⁷ Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdiri dari 3 tahap sebagai berikut⁴⁸ :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, mengkonsentrasikan, mengabstraksikan, dan menyederhanakan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan-catatan yang diperoleh dari

⁴⁷ Diah Intan, *Analisis Keterampilan Menulis Karangan* (Lampung: Published, 2021) hal 18

⁴⁸ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Penerbit Aksara Timur, 2017) hal 85

penelitian dilapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi mengenai penelitian literasi digital dakwah pada Instagram mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan aktivitas menyusun beberapa informasi berupa data, sehingga memungkinkan adanya kesimpulan dan pengembalian tindakan.⁴⁹ Melalui penyajian data peneliti menyajikan data yang telah dipilih dan disederhanakan baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang literasi digital dakwah pada Instagram mahasiswa UKM IQMA

c. Kesimpulan

Data-data yang berhasil dijadikan satu merupakan data yang sifatnya sementara. Kesimpulan berisi beberapa hasil rangkuman dari seluruh proses penelitian dan hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini memiliki dua point. Point pertama adalah kesimpulan dari rumusan masalah yang pertama (pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah bagi mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya). Point kedua adalah kesimpulan dari rumusan masalah kedua (tingkat literasi digital dakwah pada Instagram mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya)

⁴⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhanharah Vol. 17, No. 22, 2018, hal 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya
UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan unit kegiatan mahasiswa (UKM) dibawah naungan rektor UIN Sunan Ampel Surabaya yang didirikan pada tanggal 3 Maret 1989. IQMA singkatan dari Ikatan Qori` Qori`ah Mahasiswa dan juga berasaskan Al-Qur`an dan Al-Hadits.. Visi misi dibentuknya UKM IQMA ini adalah terpeliharanya kesucian dan keagungan Al-Qur`an dan Mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Quran melalui pembinaan dan pengembangan ilmu Al-Qur an dan seni religius. UKM yang menjadikan Ahlussunah wal Jama`ah sebagai akidahnya ini didirikan oleh KH.Chisnullah dan Ust. Zaidi Abdad.⁵⁰

Sebelum menjadi UKM, awalnya IQMA merupakan sebuah komunitas belajar tilawah yang masih terbatas di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada waktu itu beliau, ust. Zaidi Abdad selaku pendiri dan perintis UKM ini memulai bersama rekan-rekannya dari fakultas Syari`ah dan hukum sekitar 15 an orang. Mereka menjadikan masjid yang sekarang menjadi rektorat- sebagai tempat latihan setiap harinya. Seiring berjalannya waktu hikmah yang awalnya hanya sebagai komunitas belajar tilawah kemudian berubah menjadi unit kegiatan mahasiswa UKM setelah pihak rektorat melihat kegiatan yang dilakukan cukup bagus dan bermanfaat. Hal ini yang menandakan berdirinya UKM

⁵⁰ M. Taufiqurrahman, *Wawancara*, WhatsApp. Surabaya, 18 Maret 2022.

ini pada 3 Maret 1989. Meskipun demikian cikal bakal UKM ini sudah ada sebelum tahun tersebut tepatnya 1988 yaitu ketika Ustadz Zaidi abdad merintis organisasi ini dengan nama Jam'iyatul Qurro Wal Huffadz. Jadi sebelum berganti nama IQMA adalah JQH (Jam'iyatul Qurro wal Huffadz) IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian mendapat masukan dari Ustadz Muhammad Zid'ah ketika berkunjung ke kampus dengan sekitar 40 Qori' dan Hafidz dari Jakarta dan Ustadz Zaidi Abdad mendapat bisikan untuk mengganti nama menjadi UKM IQMA.

Di dalam setiap organisasi tentunya memiliki seorang ketua yang mengatur jalannya seluk beluk terkait organisasi tersebut hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian IQMA harus memiliki nahkoda yang handal agar organisasi ini dapat tumbuh, berkembang dan bermanfaat bagi umat dan bangsa. Meskipun peran ust. Zaidi Abdad selaku perintis dan memiliki peran besar terhadap kemunculan organisasi ini, akan tetapi beliau mempersilahkan kepada Ust. Chisnullah (KH. Chisnullah) kerabat dekatnya sekaligus yang kebersamaan beliau dalam merintis UKM ini untuk menjadi pemimpin selama beberapa waktu kedepan. Sedangkan ust. Zaidi Abdad menjadi sekertaris dari KH. Chisnullah sendiri.⁵¹

Kemudian pada tahun 1992-1995 menjadi Ketua Umum IQMA, karena beliau masih aktif di UIN untuk menyelesaikan S2. Beliau lulus pada tahun 1997, setelah itu ketua diserahkan kepada Ustadz. Abdul Wahib menjabat selama 2 tahun, dan dilanjutkan oleh Ustadz Zainul Arifin Madzkur sebagai ketua umum

⁵¹ Departemen LITBANG IQMA UINSA, *IQMA Punya Sejarah* (Surabaya, 2019)

IQMA. Pada saat kepengurusan beliau dibantu oleh rekannya yakni Ustadzah Syarifah sebagai bendahara IQMA, Ustadz Qomar sebagai wakil. Untuk pengurus tiap bidang beliau dibantu Ustadz Satun sebagai koordinator bidang tilawah, Bidang Dakwah dikoordinatorkannya yaitu Ustadz Amin Iskandar, kemudian untuk bidang MC Ustadz Zainul Arifin Madzkur meminta bantuan Ustadzah Cita Nur Qomariyah meskipun beliau bukanlah anggota IQMA.

Sebelum masa kepengurusan Ustadz Zainul Arifin Madzkur waktu itu hanya difokuskan pada satu bidang saja yaitu Qiro'ah (tilawah). Kemudian masuk tahun 1997-1998, beliau memimpin kepengurusan di IQMA dan mengembangkan sekaligus memfokuskan bidang dakwah, MC dan sholawat. Ustadz Syafi'i, Ustadz Imam Syafi'i, Ustadz Syarif, Ustadz Hasyim, dan Ustadz Zainul Arifin Madzkur adalah penabuh di IQMA pada waktu itu. Mereka adalah pelopor terbentuknya grup sholawat pertama kali yang diberi nama "Al-Qurni". Terbentuknya grup sholawat Al-Qurni atas dasar IQMA mendapat undangan dari Menteri Pendidikan. Masa kepengurusan Ustadz Zainul Arifin Madzkur waktu itu berkeinginan mempunyai kelengkapan seperti Qiro'ah, Khotib, Da'i, Sholawat, dan MC itu menjadi pusat bagi masyarakat yang membutuhkan mengenai hal kebutuhan tersebut. Jadi keinginan beliau yakni *outdoor* keluar untuk pengabdian di masyarakat.⁵²

Pada tahun 2006-2007 UKM IQMA memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan syi'ir melalui media bidang

⁵² Departemen LITBANG IQMA UINSA, *IQMA Punya Sejarah* (Surabaya, 2019)

diantaranya : naghom, atau seni baca Al-Qur'an, seni Shalawat yang diiringi banjara atau rebana kontemporer, dakwah, keilmuan, litbang, MX dan presenter. Seiring dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam bidang tersebut IQMA juga sarana untuk memperdalam potensi yang dimiliki serta mengembangkan minat dan bakat mahasiswa dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat pada umumnya.

UKM IQMA semakin melebarkan sayapnya pada tahun 2008-2013 seperti yang telah disampaikan diatas bahwa sesuai dengan perkembangannya dan mengikuti tuntutan zaman IQMA menambah satu bidang yakni bidang kaligrafi. Maka jadilah lima bidang dalam UKM IQMA UIN Sunan Ampel Sunan Ampel Surabaya dengan Al-Qur'an sebagai pedomannya.

2. Tujuan Berdirinya UKM IQMA

Tujuan didirikannya IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu melindungi kesucian Al-Qur'an dan mengembangkan syiar islam, meningkatkan kualitas seni membaca Al-Quran dan juga sholawat, mengembangkan bakat minat mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya di bidang seni Al-Qur'an, sholawat, MC, kaligrafi, dakwah dll, dan tujuan lainnya yaitu untuk meramaikan kegiatan masjid dengan rangkaian acara jam'iyah dziba'iyah, banjari, qiro'ah dan lain sebagainya.

3. Visi dan Misi UKM IQMA

a) Visi UKM IQMA adalah sebagai berikut :

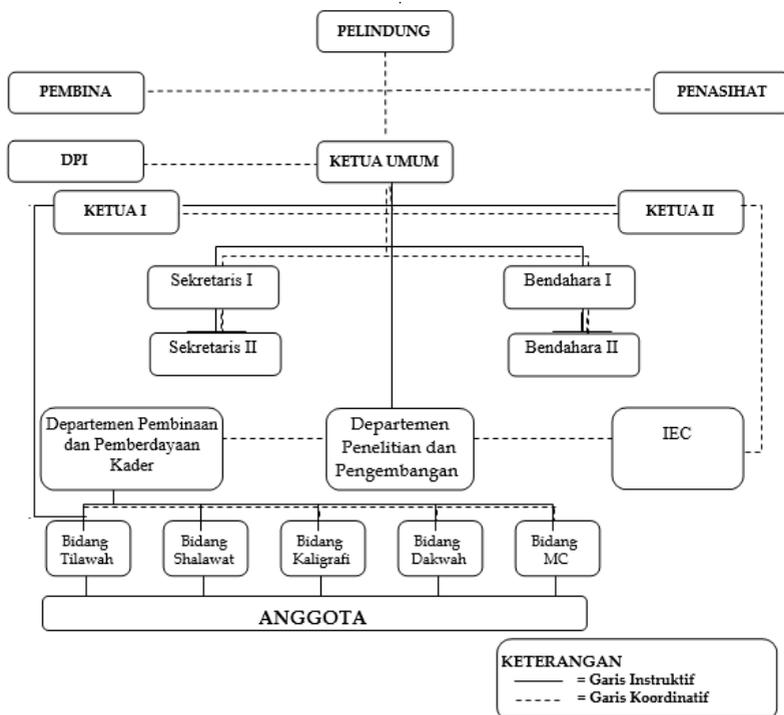
“Terpeliharanya kesucian dan Keagungan Al-Qur'an”

b) Misi UKM IQMA adalah sebagai berikut :

“Mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur’an melalui pembinaan dan pengembangan ilmu Al-Qur’an dan Seni Religius”

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Srtuktur Organisasi



5. Susunan Kepengurusan IQMA Periode 2020

Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan IQMA Periode 2020

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Prof. H. Masdar Hilmy, P.h.D.	Penanggung Jawab	Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya

2	Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag.	Pengarah	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3	Dr. H. Syamsul Bahri, M.Pd.	Pengarah	Kepala Biro Adm. Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama
4	Hety Wahyuni, SS., MM.	Pembina	Kepala Bagian Kemahasiswaan dan Alumni
5	H. Budiono, S.H., MM.	Pembina	Kepala Subbag Administrasi Pembinaan Mahasiswa
6	Dra. Alful Laila, MM.	Pembina	Kepala Subbag Pengembangan Alumni
DEWAN PERTIMBANGAN			
7	M. Setyo Budi Utomo, S.I.Kom	Koordinator	Alumni
8	M. Imron Hamid, S.HI.	Anggota	Alumni
9	Suryadi, S.Th.	Anggota	Alumni
10	Athok Murtadlo, S.Kom.I. M.Sos	Anggota	Alumni
11	Muhammad Rofiqul Umam, S.H.	Anggota	Alumni
12	Fahrul Razi Baqi S. Uran, S. Th.I	Anggota	Alumni

13	Dimas Syafa' Syahrul Faizin, S.Pd.	Anggota	Alumni
14	M. Mahfudz Arif	Anggota	Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
16	Muhammad Rois	Anggota	Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
PEMBINA DAKWAH			
22	Syaifullah, S. Pd.I	Pembina Dakwah	Alumni
23	Hasibah, S. Pd.I	Pembina Dakwah	Alumni
24	Nur Fauzi, S.Hum, M.Pd.I	Pembina Dakwah	Alumni
PENGURUS HARIAN			
35	Mokhammad Lutfi Mubarroq	Ketua Umum	Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
36	Ahmad Masgus Syaifullah	Ketua I	Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
37	Muhammad Nasikhul Amin	Ketua II	Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum
38	Miftakhul Jannah	Sekretaris I	Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan

39	Miftakhul Jannah	Sekretaris II	Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
40	Annisa Rachmani Isyani	Bendahara I	Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
41	Febrian Ayu Megawati	Bendahara II	Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Pengurus Bidang Dakwah			
81	Sofyan Sauri	Koor. Bidang	Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
82	Nugrah Eka Andini	Anggota	Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum
83	Nabila Qothrunnada		Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
84	Luluk Ita Nur Rosidah		Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
85	Alwin Bariklana		Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
86	Muhammad Rifqi		Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

87	Ulfa Maulidiyah Rahmah		Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum
88	Diana Fatin		Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum

Berdasarkan data di atas, data inti terkait fokus penelitian Mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah melalui aktivitas di media sosial Instagram adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Daftar informan Aktif UKM IQMA Bidang Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya

No.	Nama	Semester	Akun IG	Bidang
1	Luluk Ita Rosyidah	VIII	@luluk_ita_rosidah	Dakwah
2	Fikri Amruddin	IV	@fikriamrudin @fikriamr09	Dakwah
3	Fatimatuz Zuhro	IV	@fatimatuzzuhro3	Dakwah
4	Ardella Renafa Azwa	IV	@ardella_renafa	Dakwah
5	Moh. Zahron Afifudin	IV	@zahron_sidoarjo100	Dakwah

C. Penyajian Data

Dalam sub bab penyajian data merupakan hal penting dalam penelitian, data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dibahas dalam sub bab ini. Untuk lokasi pengumpulan

data, peneliti lakukan dengan mahasiswa UKM IQMA bidang dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya dengan memanfaatkan media sosial instagram.

Dalam proses pengumpulan data peneliti banyak menggunakan wawancara yang dilakukan pada waktu yang berbeda dengan mengikuti jadwal dari para informan. Berdasarkan rumusan masalah yang ada peneliti yang ada berikut hasil yang diperoleh :

1. Bentuk Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah

Instagram merupakan salah satu media populer saat ini, instagram menawarkan bentuk komunikasi yang bisa terjalin antar sesama pengguna. Instagram telah menyediakan fitur-fitur yang menarik bagi penggunanya. Fitur-fitur tersebut meliputi :

a. Foto

Pengguna dapat mengunggah foto di akun instagram dan bisa menampilkannya di feed instagram. Pengguna bisa mengatur feed instagramnya agar terlihat lebih menarik atau *aesthetic*.

Banyak dari mahasiswa UKM IQMA memposting beberapa dakwah mereka berupa foto kegiatan berdakwah maupun berisikan tentang isi dakwah yang berbentuk foto, seperti yang diposting oleh Luluk Ita Rosyidah, Moh. Zahron Afifudin. Muhammad Fikri Amruddin.⁵³

⁵³ Hasil observasi akun Instagram Luluk Ita, Fikri Amruddin dan Zahron Amiruddin, 29 Februari 2022

Gambar 4.2
Foto Kegiatan Dakwah
@zahron_sidoarjo100



Gambar 4.4
Foto Kegiatan Dakwah
@fikriamrudin



Gambar 4.3
Foto Kegiatan Dakwah
@luluk_ita_rosidah



Gambar 4.5
Foto Kegiatan Dakwah
@ardella_renafa



b. Video

Fitur video dalam instagram menyediakan durasi waktu maksimal 60 detik. Ini akan menarik bagi pengguna yang suka membuat video pendek bahkan video dakwah, karena dapat menyampaikan point utama dalam pesan dakwah yang akan lebih mudah dipahami oleh viewsnya.

Mahasiswa UKM IQMA juga memposting video dakwah mereka yang dibuat sendiri dengan

krestifitas masing-masing yang menunjukkan ciri khas dakwah mereka yang mengajak seseorang dalam kebaikan, seperti yang diposting oleh Ardella Renafa, Fatimatuzuhro, Luluk Ita Rosyidah, Muhammad Fikri Amruddin.

Gambar 4.6
Video Kegiatan Majelis
@ardella_renafa



Gambar 4.7
Video Kegiatan MSQ
@luluk_ita_rosidah



Gambar 4.8
Video Kegiatan Pengajar
Umum @fikriamrudin



Gambar 4.9
Video dakwah Cinta Nabi
@luluk_ita_rosidah



c. IGTV

IGTV merupakan fitur instagram televisi, jadi pengguna dapat membuat video tanpa ada batasan durasi. Bagi seorang pendakwah bisa secara langsung mengunggah konten dakwahnya secara lengkap tanpa takut terpotong durasinya.

Penggunaan fitur IGTV ini juga dimanfaatkan oleh Mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah

dalam menyampaikan dakwahnya baik itu sebagai konten yang sengaja dibuat untuk menyampaikan kebaikan ataupun sebagai kebutuhan lomba dakwah, hal itu dilakukan oleh Muhammad Zahron Afifudin, Luluk Ita Rosyidah, Moh. Fikri Amruddin, Fatimatuzzuhro.

Gambar 4.10
Video kegiatan MSQ
@fatimatuzzuhro3



Gambar 4.11
Video dakwah Keutamaan
Puasa



Gambar 4.12
Video dakwah Bulan Suci
Ramadhan



Gambar 4.13
Video dakwah Peran
Millennial @fikriamrudin



d. Instastory

Instastory dikenal pengguna Instagram dengan sebutan *Snapgram*, fitur yang disediakan ini dapat berupa foto atau video yang dapat diunggah dengan bantuan filter-filter yang menjadi daya tarik

tersendiri. Dalam instastory bersifat sementara yaitu bertahan selama 24 jam. Akan tetapi instastory ini dapat disimpan dalam highlight yang ada di bagian profil pengguna, jadi bisa dilihat sewaktu-waktu. Pemanfaat fitur Instastory ini digunakan oleh mahasiswa UKM IQMA Bidang dakwah untuk membagikan momment ketika proses dakwah secara singkat, maupun membagikan untaian kalimat dakwah baik itu yang mereka buat sendiri ataupun merepost dari akun-akun dakwah lainnya, hal itu dilakukan oleh Ardella Renafa, Fatimatuzzuhro, Muhammad Fikri Amruddin.

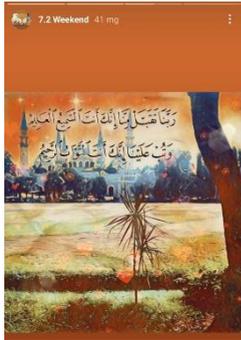
Gambar 4.14
Instastory
@ardella_renafa



Gambar 4.15
Instastory
@fatimatuzzuhro3



Gambar 4.16
Instastory
@fikriamrudin



e. Caption

Caption dalam instagram merupakan sebuah deskripsi atau menceritakan dalam bentuk kalimat yang berhubungan dengan foto atau video yang di posting di instagram.

Dalam berdakwah mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah juga bisa menggunakan fitur caption untuk menyamakan pesan dakwah untuk memperjelas sesuatu yang masih ada kaitannya dengan foto atau video yang diposting. Contohnya seperti yang diposting oleh Ardella Renafa, Luluk Ita Rosyidah.

Gambar 4.17
Caption
@luluk_ita_rosidah

Gambar 4.18
Caption
@ardella_renafa



f. Instagram Reels

Reel merupakan fitur yang bisa mengunggah video dalam bentuk potret seperti fitur pada akun TikTok, untuk reel ini memiliki durasi maximal 1 menit. Dalam Reels instagram ini memberikan tempat tersendiri khusus Reels di aplikasinya tepatnya pada profil pengguna. Dikatakan fitur yang menyamai media sosial TikTok karena Reels instagram dapat saling melihat unggahan pengguna lain tanpa harus saling mengikuti pengguna tersebut layaknya saat mendapat (*For Your Page*) tanpa harus saling mengikuti.

Mahasiswa UKM IQMA memposting konten mengenai dakwah juga dilakukan dengan memanfaatkan fitur Reels instagram, baik itu dakwah mengutip dari pendakwah lain, animasi, ataupun dari mereka sendiri, postingan ini dilakukan oleh Luluk Ita Rosyidah, Moh. Zahron Afifudin, Ardella Renafa dan fatimatuzzuhro.

Gambar 4.19
Instagram Reels
@luluk_ita_rosidah

Gambar 4.20
Instagram Reels
@ardella_renafa



Gambar 4.21
Instagram Reels
@fatimatuzzuhro



Gambar 4.22
Instagram Reels
@zahron_sidoarjo100



Dalam hal lain Instagram berperan aktif pada aktivitas bermedia sosial bagi mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa informan Zahron menjelaskan bahwa ia merupakan pengguna aktif Instagram, hampir setiap hari ia membuka Instagram dan menurutnya Instagram merupakan media dakwah yang

efektif untuk menyampaikan dakwah.⁵⁴ Terdapat hadis yang berbunyi :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”(HR.Bukhari)⁵⁵

Seperti yang disampaikan dalam hadis tersebut, bahwa kita harus belajar untuk berbagi walau satu ayat, dalam hal tersebut artinya sampaikanlah kebaikan dimanapun, kapanpun, seperti halnya lewat media sosial Instagram yang dapat menjadi ladang dakwah jika dimanfaatkan dengan baik dan benar oleh penggunanya. Seperti yang disampaikan oleh informan Fikri Amruddin yang mengatakan bahwa dakwah melalui media apapun itu semua baik asalkan bisa mengetahui sanad dan referensi yang benar serta tujuannya mengajak pada kebaikan.⁵⁶

Dan menurut informan Luluk Ita menyampaikan bahwa :

“Dalam penggunaan Instagram kita juga harus pintar untuk memilah dan memilih apa saja yang disajikan dan ditonton oleh para pengguna, apalagi kalau sebagai Da’i pantasnya menyajikan konten-konten yang bermanfaat demi kebaikan bersama”⁵⁷

⁵⁴ Moh. Zahron Amiruddin, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 09 Maret 2022.

⁵⁵ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Terj.Masyhar dan Muhammad Suhaidi, Jakarta, 2011

⁵⁶ Muhammad Fikri Amruddin, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 11 Maret 2022.

⁵⁷ Luluk Ita Rosyidah, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 10 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan informan Fatimah mengenai pemanfaatan media sosial di Instagram juga dikemukakan bahwa :

“Setiap hari saya selalu mengecek akun Instagram saya untuk mengetahui informasi apa yang lagi viral, kemudian juga mencari referensi lagu dakwah di akun Instagram @mumpuni_handayayekti”⁵⁸

Salah satu ketertarikan seseorang dalam menggunakan Instagram sebagai media komunikasi karena kepopuleran media Instagram saat ini dengan banyaknya fitur-fitur yang menarik sehingga bisa digunakan sebagai hiburan. Hal lain juga karena ketersediaan informasi banyak yang ditemukan oleh orang-orang yang mencari informasi yang dibutuhkan secara cepat. Dengan berbagai manfaat yang telah dihadirkan oleh Instagram berupa hal tersebut, informan Ardella Renafa menyampaikan bahwa :

“Kita benar-benar harus pintar dalam pemanfaatan instgaram, dan saya pernah dengar dari MUI bahwa kalau bisa dengan adanya fasilitas yang telah diberikan oleh media kita bisa mengendalikan media sosial bukan media sosial yang mengendalikan kita.”⁵⁹

2. Mengetahui sumber informasi tentang konten dakwah yang didapat dari media sosial Instagram

Segala informasi yang terdapat di media sosial Instagram adalah salah satu informasi yang sangat penting untuk diketahui sumbernya oleh khalayak umum dari berbagai kalangan seperti masyarakat

⁵⁸ Fatimatuzzuhro, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 11 Maret 2022.

⁵⁹ Ardella Renafa, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 20 Maret 2022.

umum, akademisi, peneliti serta mahasiswa. Dari berbagai informasi yang ada salah satunya adalah konten dakwah yang sering muncul dari akun Instagram pribadi maupun suatu komunitas juga perlu diketahui sumbernya, tidak semua bisa secara mentah-mentah diterima oleh setiap pengguna Instagram. Seperti yang diungkapkan oleh informan Fikri Amruddin, ia menyampaikan bahwa :

“Segala sesuatu informasi mengenai konten dakwah yang ada di media sosial Instagram ini sangat banyak, tapi kita perlu menganalisis terlebih dahulu apakah isi dakwah yang disampaikan sudah sesuai dengan syari’at atau malah menyimpang. Saya biasanya banyak mencari referensi dakwah untuk bahan tambahan dakwah saya melalui media sosial Instagram, akan tetapi jika ada yang menjanggal atau baru menurut saya, maka saya akan segera mencari sumbernya baik dari buku ataupun saya tanyakan langsung kepada Ustadz dan guru-guru saya”⁶⁰

Sama halnya disampaikan oleh informan Zahron bahwa :

“Jika saya mendapati konten dakwah yang saya sendiri masih ragu dengan yang disampaikan, itu merupakan sebuah tantangan baru bagi saya untuk bisa menggali benar tidaknya pesan dakwah yang disampaikan dalam konten dakwah tersebut. Untuk itu biasanya saya sering berdiskusi dengan guru maupun senior saya, mengenai suatu konten dakwah yang pernah

⁶⁰ Muhammad Fikri Amruddin, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 11 Maret 2022.

saya temui dalam media sosial Instagram. Saya melakukannya agar saya bisa lebih waspada dengan segala informasi yang sudah banyak disampaikan oleh akun Instagram orang lain melalui konten dakwahnya”⁶¹

Hasil wawancara dengan informan Fatimah mengenai sumber informasi tentang konten dakwah di media sosial Instagram menurutnya itu juga sesuatu yang penting. Ia menyampaikan bahwa :

“Karena jika kita tidak mengetahui sumber pesan dakwah yang disampaikan dalam konten dakwahnya, dan ternyata itu merupakan suatu yang menyimpang dan kita terlanjur menggunakan sebagai materi dakwah yang kita sampaikan kepada orang banya, itu merupakan kesalahan fatal. Karena kita menyampaikan sesuatu hal yang menyimpang dan akan diteruskan kepada yang lainnya, itu akan merugikan orang banyak. Jadi sangat perlu kita sebagai pendakwah mengetahui sumbernya untuk meminimalisir kejadian yang seperti itu.”⁶²

Hal serupa juga disampaikan oleh Luluk Ita Rosyidah selaku Koordinator pengurus bidang Dakwah di UKM IQMA. Ia menyampaikan bahwa:

“Dalam kegiatan berdakwah sekarang dipermudah dengan adanya media sosial Instagram, kita bisa mendapatkan berbagai referensi dari para pendakwah hebat yang telah berbagai ilmunya melalui Instagram. Akan

⁶¹ Moh. Zahron Amiruddin, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 09 Maret 2022.

⁶² Fatimatuzzuhro, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 11 Maret 2022.

tetapi perlu diketahui juga, bahwa setiap yang disampaikan antar pendakwah juga berbeda-beda jadi kita perlu untuk dapat mencari sumbernya secara tepat. Saya sering untuk mendiskusikan suatu konten dakwah dengan para teman, senior bahkan dengan para gurunya. Karena saya juga masih pengurus bidang dakwah yang nantinya akan mengajarkan kepada adik-adik IQMA tentang berdakwah secara baik dan dapat mencari sumber referensi yang tepat, tidak asal ambil sana sini untuk tambahan materi dakwahnya dan harus mengetahui asal usul sumbernya dari mana.⁶³

Hasil wawancara dengan Ardella Renafa yang memiliki pengalaman dalam mencari berbagai referensi dari media sosial, ia menyampaikan bahwa :

“Kulo sering mengambil materi dari maqolah Gus-Gus ngonten, seperti Gus Hannani Arrozi di video yang pernah saya buat, dan sering repost dari konten beliau. Tapi kalau di media sosial harus tetap hati-hati, tidak semua bisa kita terima begitu saja, karena sekarang banyak akun-akun dakwah yang membahas tentang fikih Tami, dia tidak memahami fun pengetahuan dalam bidangnya, sehingga banyak yang membid’ah kan suatu hal. Seperti akun @ittibarasul niki juga sudah banyak kritikan dan dikomen oleh Ulama Indonesia.”⁶⁴

D. Pembahasan Hasil Penelitian

⁶³ Catatan hasil observasi dan hasil wawancara dengan Luluk (Koordinator pengurus bidang dakwah IQMA), 10 Maret 2022

⁶⁴ Ardella Renafa, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 20 Maret 2022.

1. Perkembangan Media Sosial Instagram di Kalangan Mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya

Sebagai mahasiswa tentunya tidak asing lagi dengan penggunaan media sosial, media sosial yang banyak diminati oleh mahasiswa salah satunya yaitu Instagram. Pengguna instagram bebas untuk membuat konten ataupun hal-hal lain untuk mengekspresikan diri berupa video ataupun gambar. Dengan banyak ketertarikan anak milenial dan mahasiswa dalam penggunaan instagram, maka hal ini dapat menjadi wadah pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah dengan menyeimbangkan menggunakan media sosial yang sedang ramai digunakan. Sehingga, banyak pendakwah yang mulai menjadi konten *creator* di instagram dengan mengangkat tema berupa permasalahan yang banyak dihadapi oleh anak millenials zaman sekarang.

Sistem sosial dalam instagram yaitu dengan mulai saling mengikuti akun pengguna lain, selanjutnya sesama pengguna dapat berkomunikasi melalui *direct messenger* (DM), dapat berkomentar dalam suatu unggahan baik foto maupun video, serta dapat berinteraksi dengan memberikan like dan share untuk konten yang menarik. Diantara pengguna pasti memiliki perbedaan dalam memanfaatkan media sosial instagram.

Sebagai seorang pendakwah mahasiswa UKM IQMA Bidang dakwah sudah mengikuti alur perkembangan media yang semakin berkembang. Mayoritas dari anggota IQMA bidang dakwah mempunyai akun instagram dan telah memanfaatkannya sebagai media dakwah. Dari data penelitian yang telah peneliti sampaikan diatas

mengenai wawancara dengan para informan, mahasiswa UKM IQMA bidang dakwah memanfaatkan media sosial Instagram sebagai berikut:

- a. Menggunakan media sosial instagram sebagai media dakwah, mahasiswa UKM IQM bidang dakwah aktif dalam berdakwah di akun Instagramnya dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di Instagram. Karena dirasa media instagram salah satu media yang populer digunakan oleh masyarakat. Tidak hanya menyajikan media komunikasi melainkan juga sumber informasi yang dapat di akses dengan mudah. Media sosial Instagram bisa dengan mudah menjalin komunikasi tanpa batas jarak selama ada jaringan internet, dan kita semua bisa mendapatkan informasi yang disajikan dalam bentuk foto ataupun video yang telah diposting pengguna di Instagram.”
- b. Instagram sebagai akses pesan dakwah,

Hasil postingan berupa foto atau video dalam instagram menjadikannya sebagai pesan dakwah apabila pengguna membagikan konten yang berisikan dakwah di Instagram. Kita sebagai pengguna instagram juga bisa mendapatkan pesan dakwah yang ada dalam media tersebut.

S Mahasiswa UKM IQMA Bidang dakwah dapat memanfaatkan media instagram sebagai media penyampaian pesan dakwah, karena pastinya hampir semua anggota bidang dakwah mempunyai akun instagram untuk dapat mengakses konten dakwah yang terdapat di instagram. Seperti yang disampaikan oleh informan Fatimah bahwa :

”Saya sering melihat pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Mumpuni di

akun instagramnya, dan biasa saya jadikan referensi untuk isi dakwah saya”.⁶⁵

Jadi selain menjadi seorang Da’i, mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah juga bisa menjadi seorang mad’u yang mendapat pesan dakwah dari sesama pengguna instagram. Jadi media sosial instagram sangat efektif untuk digunakan media dakwah dalam menyampaikan kebenaran.

Selain menjadi media untuk menyebarkan dakwah, instagram juga menjadi akses pesan dakwah seperti yang diungkapkan oleh Zahron sebagai berikut :

”Saya baru aktif instagram ketika masuk di perkuliahan ini, karena saya baru sadar bahwa aktif dalam media sosial itu sangat penting apalagi di zaman yang serba modern. Saya dapat mem-*follow* teman-teman saya, para pendakwah juga. Dan saat ini saya itu sedang menganalisis salah satu pendakwah yang sedang kondang juga yaitu Ustadzah Oki Setiana Dewi (@okisetianadewi). Saya tertarik dengan beliau karena backgroundnya bukan alumni pondok, tapi beliau berani buat berdakwah. Isi dari pesan dakwah beliau juga banyak yang *relate* dalam kehidupan masyarakat pada umumnya dan cara penyampaian beliau yang tenang dan tegas merupakan ciri khas yang udah melekat pada diri Ustadzah Oki. Dari sini saya akhirnya lebih tertantang karena saya yang udah mondok sekitar 3

⁶⁵ Fatimatuzzuhro, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 11 Maret 2022.

tahun harusnya bisa juga untuk berdakwah seperti beliau. Bukan berarti yang bukan dari background almuni pondok tidak bisa berdakwah atau sebaliknya, semua itu tergantung orangnya. Bahkan jika orang menyampaikan sedikit kebenaran itu berarti orang tersebut telah berdakwah”⁶⁶

Dalam pernyataan yang disampaikan oleh informan zahron diatas bahwa tidak perlu lihat seseorang itu dari *background* pesantren atau tidak. Karena tidak ada jaminan bahwa seseorang yang dari lulusan pondok pesantren bisa menyampaikan segala hal-hal yang baik. Ada peribahasa mengatakan ”Lihatlah apa yang dikatakan, dan janganlah engkau melihat siapa yang mengatakan” asal dari kalimat tersebut terdapat dalam penjelasan hadits No. 216 yang bunyinya⁶⁷ :

الكتاب: مرقاة المفاتيح شرح مشكاة المصابيح ج 1 ص 300
و عن أبي هريرة - رضي الله عنه - قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
(الكلمة الحكمة ضالة الحكيم، فحيث وجدها فهو أحق بها) - إلى أن قال - ورواه ابن عساکر عن
علي وكأنه - رضي الله عنه - أخذ من هذا الحديث قال موقوفا : انظر إلى ما قال
ولانتظر إلى ما قال ولانتظر إلى من قال

Artinya : “Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA. ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda ‘kalimat hikmah adalah senjatanya orang bijak. Di mana saja ia menemukannya maka ia berhak atasnya.’ Ibnu ‘Asakir meriwayatkannya dari Ali, dan seperti Ali RA. berpedoman pada hadits itu pada ucapannya yang diriwayatkan secara mauquf:

⁶⁶ Moh. Zahron Amiruddin, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 09 Maret 2022.

⁶⁷ Mirqōṭul Mafāṭīh Syarhu Misykātīl Mashōbīh

Perhatikanlah apa yang dikatakan, jangan memperhatikan siapa yang berkata.”⁶⁸

Jadi dalam pengetahuan hikmah dan kalimat-kalimatnya, setiap orang bisa mendapatkan ilmu dari siapa saja, sekalipun itu anak kecil, kemudian orang yang mendapatkannya berhak untuk menjalannya, tidak pandang bulu dari siapa yang mengatakannya selama itu baik.

Hal lain juga disampaikan oleh informan Fatimah, yang menyatakan :

”Kalau menurut saya penggunaan instagram itu sangat banyak manfaatnya, selain sebagai hiburan, dari instagram saya juga bisa banyak melihat akun dakwah dari ustadz Hanan Attaki, Ustadzah Mumpuni, dan akun-akun dari lulusan aksi Indosiar yang merupakan fans saya. Yang paling sering saya ikuti yaitu akun dari ustadzah Mumpuni (@mumpuni_handayayekti), gaya unik beliau dalam menyampaikan pesan dakwahnya sangat menarik, lucu dan millennial. Bahkan saya sering mencontoh lagu atau sya’ir yang lagi hitz dari beliau sebagai referensi dakwah saya.”⁶⁹

Dalam mudahnya untuk akses pesan dakwah bisa dilakukan tanpa harus hadir secara langsung dalam sebuah majelis atau pengajian, dengan Instagram kita bisa lebih mudah menagkses pesan dakwah seperti yang disampaikan oleh Luluk Ita Rosyidah ia menyampaikan bahwa :

⁶⁸ Syaikh Ali al-Qari, *Kitab Mirqotul Mafatih Syarhu Misykatil Mashobih* (versi Darul Kutub al-Ilmiyah, 2001/1422, I: 432-433)

⁶⁹ Fatimatuzzuhro, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 11 Maret 2022.

”Kita semua bisa menggunakan Instagram dalam berdakwah, banyak dari anggota dakwah IQMA angkatan 2020 yang mampu menggunakan instagram dan menyampaikan pesan dakwah dengan dikemas menurut kreatifitas masing-masing. Saya sendiri sering mencari referensi dari pesan dakwah yang ada di media sosial instagram, bukan berarti saya tidak mau mendatangi majelis ta’lim yang diadakan di masjid atau tempat lain, hanya saja karena beberapa kegiatan saya yang lumayan padat sehingga kurang bisa mengikuti pengajian secara langsung. Jadi hal efektif untuk tetap bisa mendapatkan ilmu dan meng-*upgrade* ilmu dakwah saya yaitu melalui media sosial Instagram.”

Dari apa yang diungkapkan oleh Mahasiswa UKM IQMA Bidang dakwah bahwa Instagram memiliki kegunaan yang efisien sebagai media dakwah, jika kita menggunakan dengan baik dan bijak. Dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap informan bahwasannya memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah sangat baik dilakukan jika sesuai dengan syariat Islam.

- c. Mencari Informasi yang sedang viral, untuk mengikuti perkembangan informasi ini juga diperlukan sebagai seorang pendakwah, hal tersebut dilakukan pendakwah agar materi yang disampaikan bisa lebih *fresh* dan hangat diperbincangkan oleh masyarakat yang nantinya akan membuat daya tarik tersendiri dari seorang pendakwah tersebut.

2. Literasi digital mahasiswa UKM IQMA melalui aktivitas di media sosial instagram

Literasi digital adalah suatu hal yang harus dipahami oleh setiap pengguna media sosial, karena tanpa literasi digital para pengguna media sosial pasti tidak akan berpikir untuk menyebarkan informasi yang tidak seharusnya atau tidak sesuai dengan etika dalam berbagi informasi. Literasi digital bukan merupakan istilah baru, hanya saja yang sangat disayangkan, masih banyak masyarakat yang kurang mengerti akan adanya literasi digital dalam penggunaan media sosial. Kurang pahami masyarakat mengenai literasi digital tersebut karena kata-kata asing yang belum banyak diketahui maknanya. Mengingat kata tersebut adalah sangat dinamis dan kompleks.

Literasi digital sama halnya dengan melek media yang sudah banyak dibicarakan baik dalam pembicaraan yang tidak formal sampai dengan diskusi akademis. Literasi digital merupakan kemampuan dasar yang harus dipahami oleh setiap orang, dikalangan mahasiswa terutama mahasiswa dari UKM IQMA Bidang Dakwah yang telah biasa menggunakan media sosial sebagai media dakwahnya. Tentunya jika seorang pendakwah sudah memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah harusnya lebih memahami, menanggapi, menolak terpaan media yang begitu kuat dan terkadang sulit untuk dikendalikan. Literasi media dalam hal ini adalah kemampuan Mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah dalam memahami, menganalisis, mengolah dan menerima informasi sebagai media dakwah melalui aktivitas di media sosial Instagram. Dan dapat mengetahui etika dalam melakukan dakwah yaitu

berbagi dan menerima pesan dakwah di media sosial Instagram.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 informan terpilih dari mahasiswa UKM IQMA bidang dakwah. Mayoritas dari mereka telah memahami pemanfaatan media sosial Instagram untuk media dakwahnya. Hampir semua tidak ada kendala dalam penggunaannya, mereka telah memanfaatkan fasilitas berupa fitur-fitur yang tersedia untuk media penyampaian dakwah. Hanya ada satu informan yang kurang percaya diri dalam menyampaikan dakwahnya melalui media sosial Instagram yaitu informan Fatimah, dia pernah beberapa kali membuat konten dakwahnya untuk ditampilkan di feednya dan tidak lama setelahnya ia memilih untuk menghapus atau mengarsipkannya. Akan tetapi dia masih tetap menjalankan aktivitas di media sosial Instagram dan kadang menyampaikan dakwahnya berupa tulisan quotes, motivasi, dan berupa amalan kebaikan di instastorynya. Keadaan yang seperti itu disampaikan Fatimah karena dia merasa takut untuk menyampaikan suatu hal yang kurang tepat dan dinilai kurang baik oleh orang lain.⁷⁰ Memang sudah menjadi suatu realita bahwa di masa sekarang ketika arus informasi demikian mudahnya, seringkali tanpa memikirkan panjang langsung menyebarkan semua yang diterima, tanpa terlebih dahulu mengidentifikasi sumber referensi dakwah yang diterima. Mudah men-share segala informasi yang ada, utamanya dalam perihal konten dakwah yang diterimanya melalui akun

⁷⁰ Fatimatuzzuhro, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 11 Maret 2022.

Instagram akhirnya muncul berbagai persepsi kebingungan dari para konsumen media.

Berdasarkan pengumpulan data yang dikumpul selama penelitian dari hasil data cek akun dan wawancara dengan informan. Mahasiswa UKM IQMA Bidang dakwah sebagian besar sudah sangat kritis dalam menanggapi konten dakwah yang terdapat dalam media sosial Instagram. Jika mendapati suatu hal yang menarik dan dirasa ragu dengan apa yang disampaikan dalam akun Instagram, mereka mampu menganalisis dan membuktikan dengan mencari asal-usul sumbernya. Baik itu mencari sumber dari buku ataupun berdiskusi dengan guru, teman, dan para senior. Untuk menghindari timbulnya kasus-kasus yang tidak diinginkan, maka sangat diperlukan pemahaman literasi digital karena dengan mudahnya mengakses informasi yang memberikan banyak manfaat, tidak menutup kemungkinan memicu konflik. Salah satu penyebab munculnya permasalahan dalam masyarakat adalah semakin mudahnya informasi menyebar namun semakin sedikit yang mempunyai kesadaran untuk teliti. Sehingga mudah percaya dengan berita yang beredar di akun media sosialnya. Dengan banyaknya kasus yang telah beredar, mahasiswa UKM IQMA Bidang Dakwah mampu mengantisipasi dan tidak mentah-mentah dalam menerima suatu informasi berupa konten dakwah yang mereka dapat dari media sosial Instagram. Karena kita sebagai pengguna media sosial harus cerdas serta memiliki kewajiban dalam menerima dan menyampaikan berita yang jelas

kebenarannya, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat/49:6⁷¹ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لَدْغِيْنَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”

Hal yang dirasakan Luluk Ita selaku Koordinator Pengurus dakwah, ia merasa harus berhati-hati dalam membuat sebuah konten dakwah atau sekedar mencari tambahan materi yang berisikan mengenai suatu amal kebaikan, Fiqih ataupun hal lainnya di media sosial Instagram. Karena jika kita salah dalam menerima suatu pesan dakwah dan meneruskannya maka akan menjadi sebuah kesalahan yang fatal, yang akan merugikan orang lain dengan suatu informasi yang salah dan belum jelas sumbernya.⁷² Jadi, itulah pentingnya kita harus cerdas dalam penggunaan media sosial Instagram, karena kita yang perlu untuk mengendalikan media sosial, bukan media yang mengendalikan kita.

Dari data informan, hampir semua dari mereka aktif di media sosial, yang sering digunakan adalah media sosial Instagram dengan berbagai aktivitas yang berbeda. Hasil wawancara peneliti dengan informan

⁷¹ Syamil Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT.Sygma Axamedia Arkanleema, 2010) hal 516

⁷² Luluk Ita Rosyidah, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 10 Maret 2022.

Ardella Renafa, ia menyampaikan bahwa “Saya hampir setiap hari mengecek akun Instagram saya untuk mencari referensi dakwah atau sekedar membuat instastory mengenai pengalaman pribadi saya dan mengenai pesan dakwah yang saya tuangkan dalam tulisan”.⁷³ Mereka memilih media sosial Instagram juga karena menyesuaikan dengan kebutuhan mereka, karena melalui media sosial Instagram, mereka bisa memilih informasi, hiburan, pesan dakwah, motivasi, teman, video maupun gambar.

Dalam penggunaan media sosial Instagram rata-rata dari informan sudah bisa memanfaatkan dengan bijak. Hal ini dapat dibuktikan dengan data wawancara bahwa ketika mereka mendapatkan informasi mengenai konten dakwah tidak langsung diterima begitu saja. Melainkan dengan mencari sumbernya terlebih dahulu agar lebih memastikan apakah pesan dakwah yang disampaikan sudah sesuai atau malah menyimpang. Sebagai mahasiswa yang produktif dalam berdakwah melalui media sosial mereka juga aktif memanfaatkan fitur Instagram dengan baik. Mayoritas dari mereka sering membagikan moment ataupun cuplikan mengenai proses kegiatan berdakwah di media sosial Instagram, sehingga dapat bermanfaat bagi pengikutnya.

⁷³ Ardella Renafa, *Wawancara*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 20 Maret 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media sosial Instagram pada mahasiswa UKM UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagian besar menyampaikan bahwa Instagram merupakan media efektif dalam menyampaikan pesan dakwah, sebab dipastikan banyak masyarakat yang akan melihatnya. Dari hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa cara mereka memanfaatkan media sosial Instagram yaitu dengan menggunakan fitur-fitur yang tersedia untuk menjadikannya sebagai sarana dalam menyampaikan dakwah. Dari mereka juga ada yang menjadikan Instagram untuk mengakses isi pesan dakwah sebagai bahan referensi materi dakwahnya.
2. Tingkat literasi digital mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya Bidang dakwah melalui aktivitas di media sosial Instagram sudah memiliki kemampuan dalam menerima serta menganalisis informasi mengenai konten dakwah. Dibuktikan dengan mereka yang biasanya menggunakan media sosial Instagram untuk mencari referensi sebagai bahan konten dakwahnya, para informan tidak langsung menerima dan menyebarkannya, melainkan mencari asal sumbernya baik mencari dari buku atau secara langsung berdiskusi dengan para guru, teman dan alumni. Hanya saja ada beberapa informan yang masih kurang aktif dalam mengolah konten dakwahnya di media sosial Instagram. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas dan beberapa postingan foto atau video para informan di media sosial Instagram.

B. Saran

Saran yang dapat penulis ajukan terkait dengan topik penelitian, yakni:

1. Kajian keilmuan semacam ini alangkah baiknya jika terus dikembangkan serta ditingkatkan, sehingga dapat menjadi bekal bagi para calon da'i daiyah dalam memanfaatkan media sosial instagram sebagai media dakwahnya.
2. Penelitian ini memfokuskan pada literasi digital dakwah pada Instagram Mahasiswa UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya bidang dakwah, maka untuk penelitian selanjutnya alangkah baiknya jika dapat meneliti 5 bidang terkait pemanfaatan media instagram sebagai media dakwahnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada lingkungan mahasiswa UKM IQMA bidang dakwah, jadi masih belum benar-benar bisa dibuat acuan penelitian literasi digital melalui aktivitas di media sosial Instagram seluruh anggota IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki 5 bidang.
2. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan informan yaitu 5 mahasiswa UKM IQMA dari bidang dakwah karena hanya itu yang dirasa memeneuhi sebagai kriteria informan, sehingga data yang diperoleh hanya mewakili dari banyaknya anggota IQMA bidang dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari , Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011
- Anggito, Albi dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2017
- Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam: Pokok-pokok pikiran tentang paradigma dan sistem islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Intan, Diah, *Analisis Keterampilan Menulis Karangan*, Lampung: Published, 2021
- Jauhari, Achmad, *Pengantar Sistem Informasi Model, Siklus, Desain, Sistem Pendukung Keputusan* , Malang: Media Nusa Creative, 2020
- Luth, Thahir, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya*, Jakarta: Gema Insani, 1999
- Majid, Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makasar: Penerbit Aksara Timur
- Monks, FJ. dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985
- Moleong, Lexy J., *Metodoli Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Nasrullah, Rulli, *Materi Pendukung Literasi Digital*, Jakarta: TIM GLM Kemendikbud, 2017
- Nasution, Ismail, *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*, Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021

- Nurmalina, *Literasi Media Dalam Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- R, Evania Putri (2016), *Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan di Media Sosial Instagram*, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 3, No. 1
- Rahman, Vudu Abdul dkk, *Dakwah Literasi Digital Pengaruh Baik Generasi Milenial dalam Bermedia Sosial*, (akarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011
- Rohmadi, Arif, *Tiga Produktif Ber-Sosial Media*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016
- Santosa, Eka Budi dkk, *Literasi Digital dan Kekuatan Media Sosial Transformasi sosial, budaya, ekonomi, pendidikan*, Lamongan: Academia Publication, 2021
- Septiani, Adelia dkk, *Medis Sosial Identitas, Transformasi dan Tantangannya*, Malang: Instrans Publishing Group, 2020
- Syamil Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT.Sygma Axamedia Arkanleema, 2010
- Suherdi, Devri dkk, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*, Deli Serdang: Cattleya Darmaya Fortuna, 2021
- Syaripudin, Acep dkk, *Kerangka Literasi Digital Indonesia*, Jakarta: ICT Watch, 2017
- Thaib, Erwin Jusup, *Problematika Dakwah di Media Sosial*, Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2021
- Yaqub, Hamzah, *Politik Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992
- Zaidan, Abdul Karim, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1983

JURNAL

Aminuddin, *Media Dakwah*, Jurnal Al Munzir Vol. 9, No. 2 November 2016

Dwi Nurrisqi, Ade, *Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang*, Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, Vol. 12, No. 1, Juni 2020

Damayanti, Rini, *Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram*, Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma, Vol.5, No.3, 2018

Febyantari, Raydista (2019), *Instagram Story Sebagai Bentuk Self Disclosure bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember*, Jurnal Ilmu Komunikasi *MEDIAKOM*, Vol. 02, No. 02

Kurnianingsih, Indah, *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 1, 2017, hal 62

Sabrina, Anisa Rizki, *Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax*, Jurnal Of Communication Student, Vol. 5, No. 2, 2018, hal 32

Nor, Fu'ad Arif, *Perkembangan Kognitif Anak Raudlatul Athfal*, Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 4, No. 2, 2018

Restianty, Ajani, *Literasi Digital sebuah tantangan baru dalam Literasi media*, Jurnal Kehumasan, Vol.1, No. 1, 2018, hal 74

- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhanharah* Vol. 17, No. 22, 2018
- Saputra, Hendra Nelva dkk, *Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital, Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal 96
- Syahreza, M. Fachri, dan Irwan Syari Tanjung (2018), *Motif dan Pola Penggunaan Media Instagram di Kalangan Mahasiswa Progam Studi Ekonomi UNIMED, Jurnal Interaksi*, Vol. 01, No. 01
- Ummah, Athik Hidayatul, *Dakwah Digital dan Generasi Milenial*(Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara), Vol.18, No. 1, Juni 2020

PENELITIAN DAN SKRIPSI

- Aini, Fithratul dan Rahmat Saleh (2018), *Jurnal penelitian dengan judul Kesadaran Kritis Mahasiswa Aceh Terhadap Informasi Hoax (Studi Deskriptif Kualitatif Literasi Media Tentang Kesadaran Kritis Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Terhadap Informasi Hoax di Media Sosial Facebook)*, Aceh: UIN Ar-Raniry
- Fauziah, Siti Husnul (2018) *Strategi Gerakan Arus Informasi Santri (AIS) Jogja Dalam Menggerakkan Literasi Media Digital Bagi Santri Pondok Pesantren*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Hanum, Rafidhah (2021), *Literasi Media Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dalam Meminimalkan Hoax yang dibuat tahun 2021*. Aceh: Universitas Ar-Raniry
- Mansirl, Firman, Syakir Jamaluddin, dan Athaya Zahra (2020), *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Judul "Penggunaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa*

- Panrunnuangku Takalar Yogyakarta*”, Yogyakarta:
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Marzuki, Mabruur dan Angga (2020), *Jurnal Penamas Universitas Azzahra Jakarta dengan judul Literasi Digital: Sumber Paham Keagamaan Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an di PTIQ Jakarta*, Jakarta:
Universitas Azzahra Jakarta
- S, Fakhrun Nissa. (2020) *Urgensi Literasi Media Sosial Dalam “Urgensi Literasi Media Sosial Dalam Upaya Menaggulangi Hoax di Kalangan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin*
- Wicaksono, M. Restu (2020), *Dakwah Melalui Media Instagram Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung*, Lampung: UIN Raden Intan